PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA PANYABUNGAN JULU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:
RAHMA DEWI
Nim: 2030200052

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2024

PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA PANYABUNGAN JULU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:
RAHMA DEWI
Nim: 2030200052

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2024

PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA PANYABUNGAN JULU KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:
RAHMA DEWI
Nim: 2030200052

Pembimbing I	Pembimbing II
Ali Amran, S.Ag, M.Si	Darwin Harahap, S.Sos, I., M.pd.I
NIP. 197601132009011005	NIP. 198801282023211018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 SihitangPadangsidimpuan22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. Rahma Dewi.
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yanti yang berjudul: **"Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal",** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Ali Amran,,S. Ag, M.Si
NIP.19760113200901105

PEMBIMBING II

Darwin Harahp, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP.198801282023211018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: Rahma Dewi**
NIM	**: 20 302 00052**
Program Studi	**: Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas	**: Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi	**:" Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal".**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 September2024

Saya yang Menyatakan

Rahma Dewi

NIM. 2030200052

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Rahma Dewi**
NIM : **20 302 00052**
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(No-Exclusive)Royalti-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal"**. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 26 Sep 2024
Sava yang menyatakan

Rahma Dewi
NIM. 2030200027

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Rahma Dewi
NIM	: 2030300052
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Shoeleh Fikri, M. Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP.198807092015032008

Anggota

1. Dr. Shoeleh Fikri, M. Ag.
NIP. 196606062002121003

2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

3. Darwin Harahap, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP. 198801282023211018

4. Ali Amran, S.Ag.,M.Si.
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Rabu, 23 Oktober 2024
Pukul	: 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus / 80 (A)
IndeksPrestasiKumulatif	: 3.23
Predikat	:Sangat Memuaskan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1333 /Un.28/F./PP.00.9/10/2024

Judul Skripsi	**: Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal**
Nama	**: Rahma Dewi**
NIM	**: 2030200052**
Program Studi	**: Bimbingan Konseling Islam**

TelahDapatDiterimauntukMemenuhi Salah SatuTugas
DanSyarat-SyaratdalamMemperolehGelar
SarjanaSosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 30Oktober 2024
Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Rahma Dewi
Nim : 2030200052
Judul : Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak negatif terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja di desa Panyabungan Julu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pergaulan remaja di Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui peranan orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1.Utuk mengetahui jenis-jenis pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal. 2.Untuk mengetahui dampak pergaulan bebas remaja di di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal. 3.Untuk mengetahui Upaya Orangtua dalam mengatasi pergaulan bebas di di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan informan penelitian sebanyak 25 orang, yang terdiri dari sumber data primer sebanyak 14 orang remaja dari umur 15-21 tahun yang orangtua remaja berumur 45-63 tahun, dan data sekunder ada 11 orang, yang dimana 5 tetangga remaja berumur 40-51 tahun, 5 teman sebaya berumur 17-22 tahun, dan 1 kepala desa. Teknik pengumpulan data menggunaka yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa jenis-jenis pergaulan bebas di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal yaitu: 1). Pacaran/ seks bebas. 2). Mencuri/ Begal. 3). Mengomsumsi Minuman beralkohol/ obat-obatan. Dampat pergaulan bebas remaja di di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu; 1). Hyper Seksualitas (kecanduan seksual). 2). Meningkatnya Tingkat Kriminalitas. 3). Menjauh dari keluarga. Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu: 1). Selektif dalam memilih teman. 2). Berpendirian kokoh. Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Desa Panyabungan Julu model pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu, sebagian kecil terjerumus ke dalam pergaulan bebas remaja, dan sebagian besarnya masih dalam kategori bergaul secara normal; kedua, orang tua remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal, melakukan antisipasi pergaulan bebas remaja dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya berupa cinta dan kasih sayang, memberikan sedikit penekanan, seperti membatasi pergaulan anak, menekankan anaknya agar rajin shalat berjamaah di masjid, dan selalu memberikan pesan yang baik kepada anaknya sebelum keluar rumah. Selain itu, orang tua juga selalu mengontrol anaknya baik di dalam rumah maupun di luar rumah, seperti memberikan nasehat, dan selalu menelfon anaknya ketika bergaul di luar rumah.

Kata Kunci: *Pergaulan Bebas, Peran Orang Tua, Remaja.*

ABSTRACT

Name : Rahma Dewi
Reg. Number : 2030200052
Title : The Role of Parents in Overcoming Teenagers' Free Association in Panyabungan Julu Village, Mandailing Natal Regency

The free association of teenagers in the millennial era is still a polemic. The millennial era is running faster along with the increasing advancement of technology that provides added value with easy access to all information, this has a negative impact on the lifestyle of people from various circles, especially teenagers in Panyabungan Julu Village. This study aims to determine the model of adolescent association in Panyabungan Julu, Mandailing Natal Regency and to determine the role of parents in anticipating adolescent free association in Panyabungan Julu, Mandailing Natal Regency. The objectives of this study are: 1. To determine the types of adolescent free association in Panyabungan Julu Village, Mandailing Natal Regency. 2. To determine the impact of adolescent free association in Panyabungan Julu Village, Mandailing Natal Regency. 3. To find out the efforts of parents in overcoming free association in Panyabungan Julu Village, Mandailing Natal Regency. This study uses a qualitative research type. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, several types of free association were obtained in Panyabungan Julu Village, Mandailing Natal Regency, namely: 1). Dating/free sex. 2). Stealing/Mugging. 3). Consuming alcoholic beverages/drugs. The impact of free association on adolescents in Panyabungan Julu Village, Mandailing Natal Regency, namely; 1). Hyper sexuality (sexual addiction). 2). Increasing crime rates. 3). Moving away from family. Parents' efforts in overcoming free association in Panyabungan Julu Village, Mandailing Natal Regency, namely: 1). Selective in choosing friends. 2). Strong stance. Based on the results of the study that in Panyabungan Julu Village, the model of free association of teenagers in Panyabungan Julu Village, a small part falls into free association of teenagers, and most of them are still in the category of socializing normally; second, parents of teenagers in Panyabungan Julu Village, Mandailing Natal Regency, anticipate free association of teenagers by giving more attention to their children in the form of love and affection, giving a little emphasis, such as limiting children's associations, emphasizing their children to diligently pray in congregation at the mosque, and always giving good messages to their children before leaving the house. In addition, parents also always control their children both inside and outside the house, such as giving advice, and always calling their children when socializing outside the house.

Keywords: Free Association, Role

خلاصة

الاسم : رحمة ديوي
الرقم : ٢٠٣٠٢٠٠٠٥٢
العنوان : دور الوالدين في التغلب على الاختلاط بين المراهقين في قرية بانيابونجان جولو، مانداياينج ناتال ريجنسي

لا يزال الاختلاط بين المراهقين في عصر الألفية موضع جدل. يتحرك عصر الألفية بشكل أسرع وأسرع جنبًا إلى جنب مع التقدم التكنولوجي المتزايد الذي يوفر قيمة مضافة من خلال الوصول بسهولة إلى جميع المعلومات، وهذا له تأثير سلبي على أنماط حياة الأشخاص من مختلف المجموعات، وخاصة المراهقين في قرية بانيابونجان جولو. يهدف هذا البحث إلى تحديد النموذج الاجتماعي للمراهقين في بانيابونجان جولو، مانداياينج ناتال ريجنسي وتحديد دور الوالدين في التعامل مع الاختلاط بين المراهقين في قرية بانيابونجان جولو، مانداياينج ناتال ريجنسي. أهداف هذا البحث هي: ١. لمعرفة أنواع الاختلاط بين المراهقين في قرية بانيابونجان جولو، مانداياينج ناتال ريجنسي. ٢. لتحديد تأثير الاختلاط بين المراهقين في قرية بانيابونجان جولو، مانداياينج ناتال ريجنسي. ٣. لمعرفة جهود الآباء للتغلب على الاختلاط في قرية بانيابونجان جولو، مانداياينج ناتال ريجنسي. استخدم هذا البحث نوع البحث النوعي، مع ٢٥ مخبر بحث، يتكون من مصادر بيانات أولية لـ ١٤ مراهقًا تتراوح أعمارهم بين ١٥-٢١ عامًا وكان آباؤهم مراهقين تتراوح أعمارهم بين ٤٥-٦٣ عامًا، وكانت البيانات الثانوية ١١ شخصًا، منهم ٥ جيرانًا. المراهقون الذين تتراوح أعمارهم بين ٤٠ و٥١ عامًا، و٥ أقران تتراوح أعمارهم بين ١٧ و٢٢ عامًا، ورئيس قرية واحد. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بناءً على نتائج البحث، تم الحصول على عدة أنواع من الاختلاط في قرية بانيابونجان جولو، مانداياينج ناتال ريجنسي، وهي: ١). المواعدة/الجنس المجاني. ٢). سرقة / لص. ٣). تناول المشروبات الكحولية/المخدرات. تأثير الاختلاط بين المراهقين في قرية بانيابونجان جولو، مانداياينج ناتال ريجنسي، على وجه التحديد؛ ١). فرط النشاط الجنسي (الإدمان الجنسي). ٢). ارتفاع معدلات الجريمة. ٣). الابتعاد عن العائلة. جهود الآباء للتغلب على الاختلاط في قرية بانيابونجان جولو، مانداياينج ناتال ريجنسي، وهي: ١). كن انتقائيًا في اختيار الأصدقاء. ٢). الوقوف بحزم. بناءً على نتائج البحث، في قرية بانيابونجان جولو، نموذج اختلاط المراهقين في قرية بانيابونجان جولو، يقع جزء صغير في اختلاط المراهقين، ولا تزال الأغلبية في فئة التنشئة الاجتماعية بشكل طبيعي؛ ثانيًا، يتوقع آباء المراهقين في قرية بانيابونغان جولو، مقاطعة مانداياينغ ناتال، الاختلاط الجنسي لدى المراهقين من خلال إعطاء المزيد من الاهتمام لأطفالهم في شكل حب ومودة، مع إعطاء القليل من التركيز، مثل الحد من التفاعلات الاجتماعية للأطفال، والتأكيد على أن أطفالهم يجب أن يكونوا كذلك. - الحرص على الصلاة جماعةً في المسجد، والتواصل دائمًا مع أبنائهم قبل الخروج من المنزل. وبصرف النظر عن ذلك، فإن الآباء أيضًا يتحكمون دائمًا في أطفالهم سواء في المنزل أو خارج المنزل، مثل تقديم النصائح، والاتصال دائمًا بأطفالهم عندما يتواصلون اجتماعيًا خارج المنزل.

الكلمات المفتاحية: الاختلاط، دور الوالدين، المراهقين.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa acaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua umat islam.

Skripsi ini berjudul: "**Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Pergaulan Belas Remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal**", disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Bapak Dr. Erawandi, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang *A*dministrasi Umum, perencanaan dan keuangan; Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama; dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan; Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A dan Bidang Kelembagaan; Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.Sholeh Fikri,M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I Bapak Sholeh Fikri M. Ag, dan pembimbing II Bapak Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha; Bapak Drs. Mursalin Harahap dan Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik derni kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Penasehat Akademik penulis Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos.1., MA., yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi; Bapak Yusri Fahmi,S.Ag., S.S., M.Hum.

8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa kepada ayah Zulhan Hasibuan seorang pejuang yang bekerja tanpa kenal lelah tak pernah mengeluh dan merintih kesakitan di depan putrinya tersayang demi mendapatkan pendidikan yang layak dengan harapan dapat menaikkan derajat orang tua dan Ibunda tercinta, Leli Hayati Lubis orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat di dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari,sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada cinta kasih enam saudara kandung saya, Amelia Rizky, Nur Saadah, Seri Wahyuni, Zulfikri Hasibuan, Syahla Hafisah yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Bapak Parlagutan Hasibuan, selaku Kepala Desa Panyabungan Julu yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait

skripsi ini.

12. Teman-teman terdekat penulis, Laura Sefryna, Ersa Berlian, Lely Agustina, yang menjadi tempat berkeluh kesah dan bertukar pikiran tentang perkuliahan, serta memberikan motivasi kepada penulis dalam rnenyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
13. Rekan- rekan Mahasiswa/bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 juga senior Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada orang ter favorit dalam hidup penulis yaitu Mirzha Chairul Anam Rangkuty, semoga apa yang telah diberikan oleh orang ter favorit kepada penulis dibalas oleh Allah Swt.
15. Teruntuk diri sendiri Rahma Dewi mengucapkan terimakasih karena telah berhasil pada tahap ini yaitu tahap yang dinantikan dengan kuat, tabah dan selalu bersemangat, diri sendiri adalah pendorong yang lebih kuat dan akan menjadi motivasi dikehidupan yang akan datang diharapkan untuk diri sendiri agar tetap kuat dan tabah dalam menghadapi ujian dan rintangan hidup.
16. Selebihnya berterima kasih juga kepada pembenci penulis, yang sudah bekali-kali menjatuhkan mental penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan mental yang tidak baik.
17. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti

sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempumaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 28 Juni 2024
Penulis

Rahma Dewi
NIM. 20 302 00052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH
PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. **Fokus Masalah** **5**
C. **Batasan Istilah** **6**
D. **Rumusan Masalah** **7**
E. **Tujuan Penelitian** **7**
F. **Manfaat Penelitian** **7**
G. **Sistematika Pembahasan** **8**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Landasan Teori 9
1. **Orang tua** 9
a. **Pengertian Orang tua** 9
b. **Tugas Orang tua** **12**
c. **Tanggung Jawab Orang tua** **17**
2. **Pergaulan Bebas** 21
a. **Pengertian Pergaulan Bebas** 21
b. **Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas** **22**
c. **Dampak Pergaulan Bebas** **24**
3. **Remaja** 25
a. **Pengertian Remaja** 25
b. **Ciri-Ciri Remaja** **26**
B. Penelitian Terdahulu 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **31**
A. **Lokasi dan Waktu Penelitian** 31

B. Jenis Penelitian 32
C. Informan Penelitian 32
D. Sumber Data 33
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN 40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 40
1. Kondisi Geografis 40
2. Sarana dan prasarana Desa Panyabungan Julu 40
3. Struktur Organisasi 41
B. Temuan Khusus Penelitian 41
1. Jenis-Jenis Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal 42
2. Dampak Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandiling Natal 53
3. Upaya Orangtua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal 61

BAB V PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Implikasi Hasil Penelitian 67
C. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Sarana dan Prasana 40
Tabel IV.2 Daftar Kepengurusan 41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak negatif terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja.

Teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi (*globalisasi*).[1] Kalau dahulu pepatah mengatakan dunia tak selebar daun kelor, sekarang pepatah itu selayaknya berganti menjadi dunia saat ini selebar daun kelor, karena cepatnya akses informasi yang bisa kita peroleh.

Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia.

Seperti yang kita ketahui sekarang ini, banyak sekali kejadian-kejadian atau perbuatan negatif dan menyimpang dilakukan oleh remaja

[1] Nadirah, "*Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*", *dalam Journal for Gender Studies*, Volume 9, No.2. Mei 2017,hlm. 309–351.

sekarang, yang kelihatannya dikira oleh mereka hanya biasa-biasa saja dan menganggapnya sebagai sesuatu kebanggaan, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia. [2]

Pada masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejolak emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya.

Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, sudah dikatakan melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, sex bebas, tawuran pencurian, mabuk dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum.

Penomena kenakalan remaja sangatlah memprihatikan bagi kita semua karna dapat merusak masa depan mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergaulan bebas merupakan masalah serius yang harus segera ditangani. Salah satu cara untuk mencegah pergaulan bebas adalah dengan peran orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas harus diperhatikan dengan serius.[3]

---

[2]https://www.researchgate.net/publication/326515398_Kenakalan_Remaja_Dan_Penanganannya, Diakses pada tanggal 26 Desember 2023, pukul 19:35 WIB.

[3] Maisaroh, Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai, *Skripsi,* (Medan: UMSU, 2022) hlm. 3

Orang tua dapat memberikan pengawasan dan pemantauan yang tepat terhadap aktivitas anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan pendidikan dan sosialisasi yang tepat mengenai bahaya pergaulan bebas dan dampak negatifnya pada remaja.

Namun, tidak semua orang tua memiliki kesadaran dan pemahaman yang sama mengenai pentingnya peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas. Beberapa orang tua mungkin menganggap bahwa tanggung jawab pencegahan pergaulan bebas adalah tanggung jawab sekolah atau pemerintah. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas, orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan bekurangnya interaksi orang tua dengan anak.[4]

Hal ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak dan remaja menjadi lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, bahkan peran media massa mungkin akan menggantikan peran yang lain. Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan.

Remaja di Desa Panyabungan Julu sangat banyak yang putus sekolah akibat faktor ekonomi yang rendah yang menyebabkan anak tersebut tidak dapat di kontrol dengan baik sehingga mereka memilih jalan yang tidak benar. Selain itu, adapun faktor penyebab pergaulan bebas remaja karena salahnya orang tua dalam mendidik atau orangtua yang kurang memerikan

[4] Agustina & Idawati, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Pergaulan Bebas Remaja Desa Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara". *dalam Jurnal Serambi Akademica*, Volume 7, No.5, September 2019, hlm. 685–694.

perhatian kepada anak, juga dapat dikarenakan tidak tepatnya saat memilih teman dan lingkungan pergaulan hingga dapat mengakibatkan terjerumusnya didalam pergaulan yang salah.

Berdasarkan observasi awal , peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan guna melihat bagaimana penomena kenakalan remaja di Desa Panyabungan Julu, Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun beberapa contoh pergaulan bebas yang sering terjadi di kalangan remaja saat ini antara lain adalah seks bebas, tawuran, mencuri, menghisap lem, memakai narkoba dan kecanduan alkohol.[5]

Tak hanya itu, peneliti langsung melakukan wawancara terhadap salah satu orang tua dari remaja yang telibat dalam pergaulan bebas dan orang tua dari anak tersebut mengatakan bahwa faktor utama yang membuat anaknya terjerumus ke dalam pergaulan bebas karna ikut-ikutan temannya yang tidak sekolah dan bandel, sehingga anak saya terikut-ikut dan menjadi sulit untuk di kontrol di rumah.[6]

Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada Seri wahyuni yang merupakan salah satu remaja di Desa Panyabungan Julu yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas akibat dari lingkungan pertemanan. Saudari tersebut mengatakan “Saya mulai terjerumus ke dalam pergaulan bebas seperti ini pada saat saya putus sekolah smp, dimana saya sudah mulai tinggal di luar di dengan teman-teman yang memiliki latarbelakang yang

[5] Observasi di Desa Panyabungan Julu, Pada tanggal 26 Desember 2023, Pukul 10:00-11:30 WIB.

[6] Wawancara bersama Ibu Leli Hayati, Pada tanggal 26 Desember 2023, Pukul 11:00-11:30 WIB.

sama, Dan adapun faktor yang mempengaruhi saya selain teman yaitu kurangnya kasih sayang keluarga saya sehingga saya merasa lebih senang bergaul dengan teman-teman saya dan memutuskan untuk keluar dari rumah".[7]

Penelitian tentang peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja penting dilakukan untuk memberikan informasi tentang tindakan yang dapat diambil oleh orang tua dalam mencegah perilaku tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan program atau kebijakan yang dapat membantu mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja.

Berdasarkan Uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji serta menganalisis terkait "**Peranan Orang Tua Tehadap Pegaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal".**

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah dalam menganalisis penelitian, maka peneliti membatasi masalah agar ruang lingkup pada penelitian ini fokus dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada dampak dari pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal, peranan orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal serta faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam penanganan pergaulan bebas di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal.

[7] Wawancara bersama Seri Wahyuni selaku remaja di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 26 Desember 2023, Pukul 10:00-10:30 WIB.

C. Batasan Istilah

Penulis membuat batasan istilah yang ada dalam judul agar penelitian dapat dipahami. Batasan istilahnya ialah sebagai berikut:

1. Peranan adalah suatu tindakan atau pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang atau sesuatu dalam memenuhi tujuan tertentu. Dalam bahasa Indonesia, peranan juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau karakteristik yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu.[8]
2. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang dikenal pertama oleh putra dan putrinya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.[9]
3. Pergaulan bebas terdiri dari dua kata yaitu pergaulan dan bebas. pergaulan berarti menjalin hubungan dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan bebas berarti lepas dan tidak terikat . Jadi dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas berarti jalinan hubungan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas dan tidak terikat.[10]
4. Remaja adalah masa dengan rentang usia antara 12 sampai 18 tahun dalam proses pertumbuhan seorang individu sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa dan masih dalam proses berkembang.[11]

---

[8] https://www.menurut.id/peran-menurut-kbbi, Diakses pada Tanggal 26 Desember 2023, Pukul 20:00 WIB.

[9] https://kbbi.lektur.id/orang-tua, Diakses pada Tanggal 26 Desember 2023, Pukul 20:10 WIB.

[10] Pengertian Pergaulan Bebas (suara.com), Diakses pada Tanggal 26 Desember 2023, Pada pukul 20:10 WIB.

[11] https://kbbi.lektur.id/masa-remaja, Diakses pada Tanggal 26 Desember 2023, Pada pukul 20:20 WIB.

D. Rumusan Masalah

1. Apa Saja Dampak Dari Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Penanganan Pergaulan Bebas Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apa Saja Dampak Dari Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peranan Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terkait peranan orang tua terhadap pergaulan bebas remaja melalui konseling individu.

2. Secara Praktis

Orang tua, agar lebih mampu membina serta membimbing anaknya agar terhindar dari pergaulan bebas karena, orang yang mempunyai andil dalam mendidik anak hanyalah orang tua.

Remaja, agar lebih memilih pergaulan mana yang bagus dan baik untuk bertumbuh dan berkembang agar tidak terjerumus ke jalan yang sesat.

Peneliti lainnya, agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait peranan orang tua terhadap pergaulan bebas.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang membahas tentang tinjauan teori, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian, yang membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Orang tua

a. Pengertian Orang tua

Orang tua adalah sepasang pria dan wanita yang terikat dalam sebuah pernikahan yang sah di mata hukum dan agama yang mampu bertanggung jawab dalam kehidupan rumah tangganya termasuk dalam membesarkan dan mendidik anak yang dilahirkannya secara biologis maupun anak angkat yang di asuhnya.

Orang tua secara bahasa arab dikenal sebagai Al-walid dan dalam penggunaan bahasa inggris istilah dari kata orang tua berarti "*Parent*" yang memiliki makna "orang tua laiki-laki dengan sebuah ayah dan orang tua perempuan dengan sebutan ibu". Menurut Arifin, orang tua yang baik adalah orang tua yang dapat membina serta mendidik anaknya berlandaskan agama islam sehingga menjadikan mereka menjadi pribadi yang soleh dan solehah.[1]

Orang tua hendaknya diartikan bukan hanya sebagai orang tua kita yang ada di rumah saja, akan tetapi semua orang yang berada di luar rumah seperti anggota masyarakat, guru, pengaji, pengasuh, agamawan, dan profesi mulia lainnya.

[1] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro,1996), hlm. 193

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memperankan sebagaimana mestinya.[2]

Orang tua merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Keluarga merupakan tempat penanaman utama dasardasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anaknya.[3]

Menurut Sabri Alisuf bahwa: Orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak remaja harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak remaja tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya remaja dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila

[2] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35
[3] Musdalifa, *Kestabilan Keluarga* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 50

belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orangtua.[4]

Pendapat di atas dapat dipahami orangtua semestinya mampu menjalankan perannya sebagai pembina dan pembimbing bagi anaknya dalam keluarga. Orang tua berperan dalam pembentukan hari ke depan anaknya, maksudnya adalah masa depan remaja itu sangat bergantung pada binaan dan bimbingan yang diberikan oleh orangtuanya pada masa remaja.

Menurut Abu Ahmadi bahwa ada beberapa hal yang perlu diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, yaitu: *respect* dan kebebasan pribadi, jadikan rumah tangga nyaman dan menarik, hargai kemandiriannya, diskusikan tentang berbagai masalah, berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian, remaja dan anak-anak yang lain perlu dimengerti dan beri contoh perkawinan yang bahagia.[5]

Menurut Amalia dalam Mashithah pendidikan ibu memegang peranan penting yang turut menentukan kualitas pengasuhan, seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, serta menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Lingkungan dan suasana rumah merupakan hal yang juga turut berperan dalam penyelenggaraan pengasuhan anak. Anak-anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan bersama orang-orang yang

[4] Sabri Alisuf, *Konseling Keluarga*, (Jakarta: Jamaluddin, 1996), hlm. 24
[5] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 44.

dikenal akan memberikan dampak positif, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang memengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial mereka.[6]

Dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya, mereka pemimpin bagi anak dan keluarganya, juga orang tua adalah panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali ia kenal, ia lihat dan ia tiru, sebelum anak mengenal lingkungan sekitar.

b. Tugas Orang tua

Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah, tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak dibalik keadaanya yang lemah itu ia memiliki potensi yang baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Fungsi keluarga adalah bertanggung jawab menjaga dan menumbuh kembangkan anggotanya, pemenuhan kebutuhan para anggota keluarga sangat penting, agar mereka dapat mempertahankan kehidupannya, yang berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial, dan kebutuhan akan pendidikan formal dan non-formal dalam rangka mengembangkan intelektual, sosial, mental, emosional, dan spiritual.

[6] Tri Lestari, *Psikolagi Keluarga,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 16

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima, karena manusia adalah milik Allah SWT. Mereka harus menghantarkan anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 7 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa : ”Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak usia wajib belajar”.[7]

Jadi orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberi pendidikan di luar rumah dengan cara mencari lembaga pendidikan yang lingkunganya mendukung dan sesuai dengan kemampuan dan minat anak.

Ada beberapa tugas orangtua terhadap anak di dalam keluarga antara lain:

a) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan termasuk menuntut ilmu pengetahuan dan meninggalkan larangan Allah swt.

[7] Undang-undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Putra Timur, 2003).

b) Fasilitator, Mengetahui perkembangan anak dan orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan anak berupa sandang, pangan dan papan.

c) Mediatator, peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator. Anak-anak dan remaja pada masa sekarang perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya dan orang dewasa lainnya dalam rumah tangga (keluarga), agar mereka dapat mengalami pertimbangan dan perkembangan yang terarah kepada kebahagiaannya, salah satu diantaranya yaitu dalam bergaul.[8]

Adapun tugas orangtua dalam pendidikan rumah tangga, meliputi:

a) Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan baik dan diridhoi Allah swt.

b) Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai atau norma-norma yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga dan bermasyarakat dan mampu melaksanakannya untuk memperoleh ridho Allah swt.

[8] Hasan Basri, *Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999), hlm. 107.

c) Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai suatu individu dan sebagai anggota masyarakat.

d) Membantu anak-anak memasuki kehidupan masyarakat dengan setahap demi setahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya, serta mampu bertanggungjawab sendiri atas sikap dan perilakunya terutama kepada Allah swt.

e) Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanankan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan di masyarakat, untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung upaya peningkatan iman dan penyebarluasan syiar Islam.[9]

Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman sebagai berikut :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap

[9] Chaeruddin B, *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011) hlm. 85

> apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[10]

Menjaga diri artinya setiap orang yang beriman harus melakukan *self education*, melakukan pendidikan terhadap anggota keluarganya untuk menaati Allah dan Rasul-Nya. Suatu hal yang mustahil dalam pandangan Islam bila seorang yang tidak berhasil mendidik diri sendiri akan dapat melakukan pendidikan kepada orang lain, karena itu menyelamatkan orang lain harus lebih dahulu menyelamatkan dirinya dari api neraka. Tidak seorang pun yang tenggelam mampu menyelamatkan orang lain yang sama-sama tenggelam.

Keharusan tanggung jawab keluarga untuk menyelamatkan dirinya keluarganya memalui pendidikan Islam juga telah ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW: "Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan atas kesucian. Dan orang tuanya yang menjadikan Yahudi, Majusi, atau Nashara".

Pengertian fitrah dalam hadist ini adalah sikap tauhid kepada Allah SWT sejak manusia dalam kandungan mereka telah melakukan perjanjian dengan Allah untuk beriman dan bertauhid kepada-Nya. Orang tuanyalah yang bertanggung jawab saat kekuatan akal pikiran mnusia belum sempurna dalam memiliki tnggung jawab untuk memelihara perjanjian ini sampai anak mampu menemukan dirinya sendiri.

---

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : CV Jumanatul ali-ART, 2005), hlm. 951

Ada beberapa aspek yang sangat diperhatikan orang tua sebagai realisasi tanggung jawab orang tua mendidik anak diantaranya, Pendidikan Ibadah, Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an, Pendidikan Akhlakul Karimah, Pendidikan Akidah Islamiah. Keempat aspek inilah yang menjadi tiang utama dalam pendidikan.[11]

c. Tanggung Jawab Orang tua

Menurut Thamrin Nasution, setiap orangtua perlu memberikan bimbingan pada anaknya dalam berumah tangga, hal ini sudah menjadi kewajiban dan tugas utama setiap orangtua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya sendiri, dengan tidak adanya bimbingan diberikan kepada anak, orangtua tidak bertanggung jawab terhadap keluarga yang di bawah asuhannya.[12]

Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut: Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorangan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

a) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.

---

[11] Muhammad Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996), hlm. 105

[12] Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga CetI*, (Jakarta: Maju Medan, 2004), hlm.7

b) Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorangan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia,

c) Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

d) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandagan dan tujuan hidup muslim.

Menurut Mansur ada beberapa aspek pendidikan agama yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, antara lain:[13]

a) Pendidikan Ibadah

Aspek pendidikan ibadah ini khusunya pendidikan shalat. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Luqman ayat 17 :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".[14]

[13] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 338

[14] Ginda, "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur"an", *dalam Jurnal Sosial Budaya*, Volume. 8 No. 02, Februari 2011, hlm 209

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan shalat dan dibarengi dengan menanamkan nilai-nilai dibalik gerakan dan arti dari bacaan shalat tersebut.

b) Pendidikan Pokok Ajaran Islam

Pendidikan nilai-nilai dalam Islam sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman ayat 16 :

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.

Oleh karena itu, sebagai orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak harus didasarkan nilai-nilai ketauhidan yang diperintahkan oleh Allah. Dengan demikian anak harus sedini mungkin diajarkan mengenai baca tulis Al-Qur'an sehingga menjadi generasi yang tangguh dalam menghadapi zaman.

c) Pendidikan Akhlakul Karimah

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya sehingga membahagiakan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan

oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah QS. Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa tekanan utama dalam pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan akhlak dengan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan dan baik.

d) Pendidikan Aqidah Islamiyah

Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan aqidah Islamiyah, di mana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Aqidah harus ditanamkan kepada anak sebagai dasar pedoman hidup seorang muslim. Karena Al-Qur’an menjelaskan bahwa tauhid diperintahkan Allah kepada kita agar dipegang secara erat.

2. Pergaulan Bebas

a. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah suatu perbuatan yang menyimpang, yang mana maknanya menjadi dua kata yaitu pergaulan dan bebas. Pergaulan adalah suatu proses interaksi antara suatu individu dengan kelompok lainnya. Sedangkan bebas adalah terlepas dari aturan, tuntutan, kewajiban yang memiliki norma agama dan norma kesusilaan.[15]

Pergaulan bebas dalam konsep pemahaman masyarakat, tentunya identik dengan sikap atau perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat. Pergaulan bebas adalah suatu sikap yang tidak terikat dengan aturan-aturan atau suatu perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai agama, seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, penggunaan obat-obat terlarang, menghisap lem, pencurian, dan sebagainya.

Definisi lain mengatakan bahwa arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perbuatan atau perilaku menyimpang yang mana "bebas" yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar, baik di lingkungan kita, maupun di media massa.[16]

Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma, baik itu norma-norma adat ketimuran maupun norma- norma

[15] Ika Untari Wibawati, *Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Pergaulan Bebas di SMA X*, (Bandung: Alumni 1997), hlm. 18

[16] *Sudarsono, Pergaulan Bebas* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.17

agama yang tidak ada batasannya. Dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan perilaku atau tindakan yang bertolak belakang dengan norma-norma agama, sosial dan budaya. Pergaulan bebas merupakan tingkah laku yang menyimpang dan dianggap sebuah penyakit sosial.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas

Hal yang terjadi dalam pergaulan bebas banyak bertolak belakang dengan norma-norma dan etika pergaulan, hal ini didasari atau disebabkan dari banyak faktor penyebab pergaulan bebas antara lain sebagai berikut:

a) Rendahnya Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas dimana seseorang yang tidak memiliki pendidikan yang bagus ia akan sangat mudah terbawa oleh lingkungan yang jahat.

b) Keluarga Yang Kurang Harmonis (*Broken Home*)

Keadaan keluaga sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan psikologi remaja, dimana dengan keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat membuat perkembangan psikis anak terganggu dan anak cenderung mencari kesenangan di luar.

c) Kurangnya Perhatian Dari Orang Tua

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sangat berdampak buruk bagi mereka, ketika seorang anak merasa diabaikan, maka

ia merasa lebih senang mencari perhatian di luar dari lingkungan keluarga seperti bergaul dengan teman sebayanya tanpa adanya pengawasan dari orang tua hingga terjerumus dalam pergaulan bebas.

d) Lingkungan Yang Kurang Bagus

Lingkungan sekitar merupakan salah faktor pembentuk kepribadian seseorang, jika di lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang kurang sehat (*negative)* maka anak akan lebih mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

e) Ekonomi Yang Rendah

Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup seperti putus sekolah. Sehingga banyaknya kesempatan yang diperoleh remaja untuk melakukan hal-hal negatif hingga terjerumus dalam pergaulan bebas

f) Perkembangan Teknologi

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, membuat setiap orang dapat mengakses hal-hal yang seharusnya belum layak untuk mereka konsumsi sehingga dengan hal tersebut dapat memicu rasa penasaran mereka sehingga membuat mereka terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

c. Dampak Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas memberikan pengaruh besar baik bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat maupun negara, pengaruh-pengaruh tersebut berasal dari dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas antara lain sebagai berikut:

a) Kecanduan *sex*

Adalah dua orang yang berhubungan suami istri tanpa ikatan pernikahan. Adapun dampak negatif yang dapat terjadi akibat seks bebas yaitu hamil di luar nikah, secara fisik akan nampak lebih kendor, secara mental akan merasa bersalah, seseorang menjadi pecandu, resiko terjangkit PMS, aborsi dan dosa besar.[17]

b) Meningkatnya Tingkat Kriminalitas

Bahaya pergaulan bebas yang satu ini dapat terjadi karena jika pencadu narkoba tidak lagi memiliki uang untuk membeli maka jalan keluar yang cepat adalah dengan melakukan tindakan kriminalitas seperti membegal, membunuh, perampokan.

c) Menjauh Dari Keluarga

Pergaulan bebas dapat meregangkan hubungan antara keluarga karena beberapa penyebab yang biasanya karena emosi meledak-ledak dan bahkan sampai rasa hormat kepada orang tua akan dapat hilang.

[17] Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 193

d) Jauh Dari Allah SWT

Biasanya orang yang sudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas akan cenderung lupa dengan sang pencipta karna terlalu asik menikmati dunia sehingga lupa untuk mengingat sang pencipta.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Secara etimologi remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah ini sama seperti yang dipergunakan saat ini, dimana mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.[18]

Para pakar bahasa berpendapat bahwa masa remaja dimulai dari sebelum baligh dan berakhir pada usia baligh. Seperti yang dikemukakan oleh Calon, bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.[19] Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan umur tidak dirinci dengan jelas, namun secara kasar berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun. Masa remaja adalah masa yang dianggap paling penting yang dilalui setiap manusia dalam kehidupannya.

Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi yaitu masa peralihan dari kanak-kanak kepada

[18] Elisabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm.206
[19] Rita L Atkinson, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 135

dewasa.[20] Pada masa ini sering terjadi konflik, sering bertingkah laku aneh, sudah mulai mencari identitasnya sendiri, sering membantah karena ingin mengikuti pendapatnya sendiri di samping itu perkembangan seksualnya mulai nampak oleh karena itu dalam ajaran Islam pada fase ini dianjurkan agar anak dilatih membiasakan diri mengerjakan perbuatan yang baik.

b. Ciri-Ciri Remaja

Dilihat dari sudut kepribadiannya maka para remaja mempunyai berbagai ciri tertentu, baik yang bersifat spiritual maupun badaniah, ciri-ciri itu adalah sebagai berikut:

a) Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau perempuan tampak semakin tegas, hal mana secara efektif ditonjolkan oleh para remaja, sehingga perhatian terhadap jenis kelamin lain semakin meningkat. Oleh remaja perkembangan fisik yang baik dianggap sebagai salah satu kebanggaan.

b) Keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa atau yang dianggap lebih matang pribadinya. Kadang-kadang diharapkan bahwa interaksi sosial itu mengakibatkan masyarakat menganggap remaja sudah dewasa.

[20] Musdalifa, *Kestabilan Keluarga*. (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 64

c) Keinginan yang kuat untuk mendapatkan kepercayaan dari kalangan dewasa, walaupun mengenai masalah tanggung jawab secara relatif belum matang .

d) Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial, ekonomis, maupun politis, dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orangtua atau sekolah.[21]

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, Karya Nining Mirsanti (2020) UIN Alauddin Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas remaja di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dan bagaimana upaya orangtua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriktif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari individu itu sendiri seperti kurangnya pemahaman agama dan remaja yang memiliki mental yang lemah. Adapun faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar yaitu

[21] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 51

lingkungan yang tidak kondusif seperti kurangnya perhatian orangtua, keadaan keluarga yang kurang harmonis (*broken home*), pengaruh lingkungan setempat, dan pengaruh media sosial. Upaya orangtua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah adalah memberikan bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meniliti tentang pergaulan bebas remaja dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun terdapat perbedaannya dimana penelitian ini meneliti di desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah sedangkan penelitian saya di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal sehingga hasil yang di peroleh pasti beda.[22]

2. Skripsi yang berjudul Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja Di Sma Negeri 3 Kota Tanjung Balai, Karya Rizka Maisaroh (2022) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam menhindari pergaulan bebas terhadap remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai, untuk mengetahui peran orang tua dalam menghindari pergaulan bebas terhadap anak usia remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil Penelitian bertujuan untuk peran sekolah dalam mencegah pergaulan bebas terhadap remaja dilakukan dengan tiga tahapan, pertama preventif,

[22] Nining Mirsanti, Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, *Skripsi*, (Makasar :UIN Alauddin Makasar, 2020). Hlm. 6

represif dan kuratif, dimana siswa terlebih dahulu diberikan arah dan informasi guna mencegah siswa untuk melakukan permasalah, lebih lanjut apabila pencegahan tidak berhasil maka remaja, akan diberikan penghukuman yang sifatnya adalah pembinaan melalui hukuman yang mendidik, tidak berbentuk kekerasan kepada siswa. Demikian sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah pergaulan bebas terhadap remaja. Peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas dapat dilakukan dengan memberikan perhatian dan kebutuhan yang cukup kepada anak, dapat membantu dan mencegah pergaulan bebas. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perbedaan penelitian saya yaitu pembahasan saya lebih luas dilihat dari rumusan masalah penelitian saya.[23]

3. Skripsi yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare, Karya Azharul Haq (2020) Institut Agama Islam Negeri Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pergaulan remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare dan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa memang banyak kasus pergaulan bebas remaja seperti penggunaan obat-obat terlarang, perkelahian, pencurian

[23] Rizka Maisaroh, Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja Di Sma Negeri 3 Kota Tanjung Balai, *Skripsi*, (Medan:Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022), hlm. 5

dan penghisapan lem, seperti lem *fox* dan lem *castol*. Jadi dapat dipahami bahwa model pergaulan remaja di Kelurahan Bukit Harapan dan Kelurahan Ujung Lare Kecamatan Soreang Kota Parepare, sebagian kecil terjerumus ke dalam pergaulan bebas remaja, dan sebagian besarnya masih dalam kategori bergaul secara normal; *kedua*, orang tua

remaja di Kelurahan Bukit Harapan dan Kelurahan Ujung Lare Kecamatan Soreang Kota Parepare, melakukan antisipasi pergaulan bebas remaja dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya berupa cinta dan kasih sayang, memberikan sedikit penekanan, seperti membatasi pergaulan anak, menekankan anaknya agar rajin shalat berjamaah di masjid, dan selalu memberikan pesan yang baik kepada anaknya sebelum keluar rumah. Selain itu, orang tua juga selalu mengontrol anaknya baik di dalam rumah maupun di luar rumah, seperti memberikan nasehat, dan selalu menelfon anaknya ketika bergaul di luar rumah.[24]

[24] Azharul Haq, Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare, *Skripsi*, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020), hlm. 6

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini di laksanakan di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal. Maka dengan demikian Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal, peneliti jadikan sebagai tempat penelitian karena mudah untuk di jangkau oleh peneliti sehinnga dapat memungkinkan untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap agar dalam pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efesien baik dari segi waktu, tenaga, dan lokasi yang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah lokasi Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal yang banyak terjadi pergaulan bebas pada remaja.

2. Waktu

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian mulai bulan Juli 2023 sampai selesai, dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Skripsi

No	Uraian Kegiatan	Jul23	Agu23	Sep 23	Des23	Jan24	Peb24	Mar24	Apr24	Jun24	Jul24
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Bimbingan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Pengajuan Riset Penelitian										
6	Pengumpulan Data										
7	Pengolahan Data										
8	Penyusunan Skripsi										
9	Bimbingan Skripsi										
10	Sidang Skripsi										

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah informasi secara detail sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia. Metode ini berfokus pada kualitas informasi yang diperoleh berdasarkan pada pemahaman, pengalaman, dan persepsi individu terhadap fenomena tersebut.[1]

Pada umumnya, metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan tentang pengalaman, pendapat, dan pandangan mereka tentang suatu fenomena. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku, tindakan, dan interaksi sosial dari informan. Sedangkan dokumentasi melibatkan analisis dokumen seperti jurnal, memo, dan catatan lapangan.[2]

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang atau kelompok yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan

---

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 299 (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan... - Google Cendekia, Diakses pada tanggal 27 Januari 2024, pada pukul 13:20 WIB).

[2] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Prenda Media. 2014), hlm. 155 (Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta:Prenda... - Google Scholar, Diakses pada tanggal 27 Januari 2024, pada pukul 13:30 WIB).

penelitian demi mencapai tujuan. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah 25 orang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan penelitian dan hasil observasi di lapangan. Adapun data primer pada penelitian ini diantaranya 14 orang yang dimana 7 orangtua 7 remaja pergaulan bebas yang ada di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 3.2
Data Remaja Pergaulan Bebas

NO.	Nama	Usia	Pendidikan	Orang Tua
1.	Sari	15 Tahun	Tidak Sekolah	Nur Jamilah
2.	Dewi	17 Tahun	Tidak Sekolah	Hotman
3.	Rani	15 Tahun	Sekolah SMP	Siti Lubis
4.	Ridho	16 Tahun	Sekolah SMP	Saima
5.	Sawal	18 Tahun	Sekolah SMA	Rozi
6.	Masri ito	19 Tahun	Tidak Sekolah	Rahmat
7.	Raja Sutan	15 Tahun	Tidak Sekolah	Gunawan

Sumber Data : Data Diolah oleh Peneliti

Tabel 3.3
Data Orang Tua Anak Remaja Yang Pergaulan Bebas

NO.	Nama	Usia	PendidikanAnak	Nama Anak
1.	Nur Jamilah	45 Tahun	Tidak Sekolah	Sari
2.	Hotman	47 Tahun	Tidak Sekolah	Dewi
3.	Siti Lubis	39 Tahun	Sekolah SMP	Rani
4.	Saima	51 Tahun	Sekolah SMP	Ridho
5.	Rozi	40 Tahun	Sekolah SMA	Sawal
6.	Rahmat	46 Tahun	Tidak Sekolah	Masri ito
7.	Gunawan	63 Tahun	Tidak Sekolah	Raja Stan

Sumber Data : Data Diolah oleh Peneliti

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang memiliki fungsi sebagai pendukung dari data primer. Adapaun data sekunder pada penelitian ini diantaranya 11 orang , 5 tetangga 5 teman sebaya dan Kepala Desa Panyabungan Julu.

Tabel 3.4
Data Tetangga Anak Remaja Pergaulan Bebas

No.	Nama	Usia	Tetangga dari
1.	Ainun	45 Tahun	Sari
2.	Zeki	47 Tahun	Dewi Sartika
3.	Rohana	39 Tahun	Mhd Ridho
4.	Asep	51 Tahun	Raja Sutan
5.	Putra	40 Tahun	Rani

Sumber Data : Data Diolah oleh Peneliti

Tabel 3.4
Data Teman Sebaya Anak Remaja Pergaulan Bebas

No.	Nama	Usia	Teman Sebaya dari
1.	Ainun	9 Tahun	Sari
2.	Zeki	10 Tahun	Dewi Sartika
3.	Rohana	8 Tahun	Mhd Ridho
4.	Asep	11 Tahun	Raja Sutan
5.	Putra	9 Tahun	Rani

Sumber Data : Data Diolah oleh Peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari teknik pengumpulan data untuk memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Keberhasilan penelitian berdasarkan pada data lapangan yang diperoleh, kejujuran dan ketelitian serta rentang catatan yang terlihat di lokasi penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Menurut Burhan Bungin, Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti melalui pengamatan dan pengindraan.[3]

Adapun menurut M djunaidi dalam buku observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[4]Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti tidak benar-benar terlibat dalam keseharian responden atau turun langsung mengamati responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan secara (*face to face*) antara dua orang atau lebih, dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Teknik wawanacara adalah proses untuk mendapatkan data atau informasi berupa

---

[3] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada,2001), hlm. 19

[4] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165

ucapan, tindakan, pikiran, gagasan serta kesadaran sosial.[5] Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara .

a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedomana wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.
b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Jenis wawancara ini cocok untuk peneliti kasus.

Adapun teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara yang sifatnya santai dengan mengembangkan pertanyaan- pertanyaan yang di ajukan kepada informan penelitian sehingga dapat memperoleh data yang lebih dalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu hal yang dapat mendukung serta memberikan validasi atas kebenaran adanya sebuah penelitian ini dilakukan. Dokumentasi tersebut dapat berupa rekaman foto dan video, buku, arsip serta tulisan yang dapat membantu keberhasilan penelitian tersebut.[6]

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk teknik pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, Dari data hasil observasi di cek dengan melakukan pengamatan terus menerus di lapangan dan pengamatan yang cermat terhadap penomena-

[5] Sarwono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 26 (Sarwono, Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.... - Google Scholar, Diakses pada tanggal 27 Januari 2024, pada pukul 14:50 WIB).

[6] Sudarsono, *Menuju Era Baru Dokumentasi*. Jakarta: LIPI Press, 2016) hlm. 83 (dewamangku,+Artikel+5.pdf, Diakses pada tanggal 12 Maret 2024, pada pukul 11:30WIB).

penomena yang ada di lapangan. Wawancara,dengan melakukan validasi terhadap hasil wawancara yang di peroleh dari informan penelitian.

Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam prosedur triangulasi, peneliti dapat membandingkan data dari berbagai sumber untuk menemukan kesamaan atau perbedaan dalam temuan yang diperoleh.[7]

Dengan demikian prosedur triangulasi dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan konsisten.

1. **Triangulasi sumber**

   Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang telah didapat melalui sejumlah sumber. Dalam penelitian ini, pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada para informan, selanjutnya data yang diperoleh dari informan dideskripsikan menjadi pandangan yang sama, berbeda, atau lebih spesifik antara satu dengan lain

2. **Triangulasi waktu**

   Triangulasi waktu merupakan upaya pemeriksaan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan waktu yang berbeda. Apabila hasil data berubah, maka harus dilakukan penelitian secara berulang sehingga menghasilkan data yang relevan.

3. **Triangulasi teknik**

   Triangulasi tehnik ini dilakukan dengan metode pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, data

[7] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & G*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 253 (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan... - Google Scholar, Diakses pad tanggal 27 Januari 2024, pada pukul 15:10 WIB).

yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, akan diperiksa kembali dengan observasi. Apabila di temukan perbedaan data, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memastikan keabsahan data.[8]

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secarasistematis data yang diperolehh dari hasil wawancara, catatan lapangan danbahan-bahan lainnya sehingga mudah difahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.[9] Menurut Analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi :

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan peranan orangtua terhadap pergaulan bebas remaja di Desa panyabungan Julu KabupatenMandailing Natal.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis pembahasan yang berguna untuk memilih data yang relevan, sesuai dengan pokok bahasan terkait peranan orangtua terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu, Kabupaten Mandailing Natal.

---

[8] Bachri BS. *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. (Jakarta, Teknol Pendidik, 2010), hlm. 46 (102-Article Text-619-1-10- 20200910.pdf, Diakses pada tanggal 12 Maret 2024, pada pukul 11:35 WIB).

[9] Miles & Huberman, "*Analisis data kualitatif*". (Jakarta: UI-PRESS, 2014), hlm. 187 (Miles &; Huberman, "Analisis data kualitatif".... - Google Cendekia, Diakses pada tanggal 27 Januari 2024, pada pukul 16:00 WIB).

3. **Penyajian data *(data display)***

Penyajian data yang berkaitan dengan peranan orangtua terhadap pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian data dibuat berbentuk narasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

4. Verifikasi data (*Conclusin Drawing*)

Menarik kesimpulan dari data yang telah diolah. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode *deduktif*, yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan mempertimbangkan teori-teori yang telah ada dalam literatur yangrelevan dengan topik penelitian.

Teknik analisa data yaitu suatu data yang proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan interpretasikan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka akan dilaksanakan pengolahan data untuk diklarifikasikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Panyabungan Julu terletak diwilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Jarak Desa Panyabungan Julu ke ibu kota Kabupaten 86,9 km.32. Luas Desa Panyabungan Julu adalah 163,21 Ha.

Dengan batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah barat yaitu Desa Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.
b. Sebelah Timur yaitu Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.
c. Sebelah Barat yaitu Desa Hutalombang Lubis Kabupaten Mandailing Natal.[10]

2. Sarana dan prasarana Desa Panyabungan Julu

Adapun sarana dan prasarana di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

Tabel IV. I
Sarana dan Prasana Desa Panyabungan Julu
Kabupaten Mandailing Natal

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1 Uinit
2	Jalan Rabat Beton	5 Unit
3	Jalan ber aspal	1 Unit
4	Masjid/ Muushollah	3 Unit
5	WC	8 Unit
6	Jambatan sedang/besar	1 Unit
7	Jambatan kecil	2 Unit

Sumber Data: Kepala Desa Panyabungan Julu, 2024.[11]

[10] Parlagutan, Kepala Desa, *Wawancara*, (DesaPanyabungan Julu, 09 Maret 2024, Pukul 11:10 WIB).

[11] Profil Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal

3. Struktur Organisasi

Dalam struktur pemerintahan di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal. Di pimpin oleh Kepala Desa. Dalam menjalankan pemerintahan Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa dan Kepala Urusan (Kaur). Adapun susunan pemerintahan Desa Panyabungan Julu tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel IV. II
Daftar Kepengurusan Desa Panyabungan Julu

No	**Jabatan**	**Nama**
1	Kepala Desa	Parlagutan Hasibuan
2	Sekretaris Desa	Kholisuddin Nasution
3	Bendahara	Hasnah Pulungan
4	Kaur Umum	Muhammad Partaonan
5	Kasi Pemerintahan	Zulhamdi
6	Kaur Kesejahteraan	Harizal Ashari

Sumber Data: Kepala Desa Balimbing, 2024[12]

B. Temuan Khusus Penelitian

Paparan temuan spesifik adalah cara peneliti untuk berbagi segala informasi yang mereka temukan dan pelajari mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi.

Melakukan observasi langsung kelapangan guna melihat penomena yang ada dilapangan. Selain itu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data tambahan dengan melakukan wawancara yang tidak terstruktur kepada informan penelitian (remaja yang pergaulan bebas dan rang tua remaja) guna mendapatkan data dan informasi yang akurat. Peneliti juga mendokumentasikan pada saat proses penelitian langsung, sebagai bukti adanya penelitian tersebut dilakukan.[13]

[12]Dokumentasi, Struktur Kantor Kepala Desa Panyabungan Julu.

[13]Observasi, (Desa Panyabungan Julu, Kabupaten Mandailing Natal, 25 Mei pukul 15:00 WIB).

1. Jenis-Jenis Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal.

Pergaulan remaja di desa Panyabungan Julu Kecamatan Panyabungan dapat diketahui oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara langsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan , pergaulan bebas di desa panyabungan julu kabupaten mandailing natal dapat dikatakan sudah melebihi batas aturan yang ada di desa panyabungan julu.[14] Adapun jenis-jenis pergaulan bebas remaja yang menjadi perbincangan masyakarat yaitu:

a. Pacaran/ Seks Bebas

Pacaran merupakan bentuk dari penyaluran hasrat seksual seorang remaja. Remaja memulai menjalin hubungan berpacaran awalnya memang hanya sebatas untuk merasa kasih sayang dari orang yang dia anggap "spesial" bagi mereka selain orang tua. Namun, banyak sekali yang akhirnya berujung kepada dorongan melakukan tindakan tidak hanya bertukar kasih sayang namun juga menyalur hasrat seksual remaja.

Hari sebagian kecil aktif Shalat berjamaah di masjid. Kemudian peneliti juga melihat beberapa remaja yang bermain game mobile legends dan playerunknown's battelegrous atau biasa disebut dengan game PUBG bersama teman- temannya diteras rumah mereka. Selain itu ada juga yang remaja hanya tinggal dirumah membantu orang tua berjualan, berkebun dan lainnya.

Hasil wawancara peneliti dengan remaja di Desa Panyabungan Julu

[14]Observasi Panyabungan Julu, 24 Mei 2024.

dengan saudari S beliau menyampaikan:

> Saya terlibat dalam pergaulan bebas seperti yang saya alami yaitu seks bebas, karena dulu saya sering ditinggal orang tua saya dirumah, saya mulai bergaul dengan teman-teman saya pas saya masuk sekolah SMP, dengan berjalannya waktu saya tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tua saya sehingga saya lebih memilih untuk tinggal diluaran bersama teman-teman saya, pengalaman yang saya ambil dari seks bebas ini adalah menikmati dunia saya yang saya anggap ilang yaitu kasih sayang dari orang tua saya.[15]

Dari hasil observasi dengan remaja pergaulan bebas S diketahui bahwa, penyebab saudari S terlibat dalam pergaulan bebas karena kurangnya oerhatian atau kasih sayang dari orang tua S.[16]

Kemudian hasil wawancara dengan remaja D, menyampaikan bahwa:

> Saya bergaul diluaran dengan sepengetahuan orang tua saya, dengan pergaulan saya yang sekarang orang tua saya sudah tidak mau tau dengan perbuatan yang saya lakukan di dunia luar, sehingga saya juga asik sendiri dengan dunia malam yang bisa dikatakan pacaran/ seks bebas dengan yang bukan muhrim saya.[17]

Dari hasil observasi dengan remaja D diketahui bahwa, dirinya dibebaskan oleh orang tuanya sehingga memilih untuk tinggal diluaran sejak D tammat sekolah SMP.[18]

Kemudian hasil wawancara dengan remaja pergaulan bebas R, sebagai berikut:

> Saya salah satu remaja pergaulan bebas yang dimana saya berpacaran dengan lawan jenis saya yang dimana saya pacaran

[15]Sari, Remaja Pergaulan Bebas,*Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 15.05 WIB).

[16]Observasi, Panyabungan Julu, 21 Mei 2024

[17]Dewi Sartika, Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 15.25 WIB).

[18]Observasi, Panyabungan Julu, 23 Mei 2024

> dengan pasangan saya yang sekarang ini tanpa sepengetahuan orang tua saya, jika kedapatan dengan orang tua saya maka saya akan dimarahi orang tua saya karena dengan umur saya yang sekarang belum saatnya untuk berpacaran.[19]

Dari hasil observasi dengan R, menyatakan bakwa dirinya sangat takut kepada orang tuanya jika dirinya kedapatan berpacaran, maka R menutupi status nya yang berpacaran dengan yang bukan muhrimnya.[20]

Adapun hasil wawancara dengan orang tua S, mengatakan bahwa:

> Saya orang tua S, mengakui kesalahan saya dengan pergaulan anak saya yang sekarang yang terlalu bebas, karena dengan pergaulan anak saya yang sekarang kurangnya perhatian dari kami selaku orang tua dari S, tapi dibalik itu saya sudah menegaskan kepada anak saya bahwa perlakuan yang sekarang sangat tidak baik bagi dirinya.[21]

Dari hasil observasi orang tua S, sangat menyesal bahwa mereka sudah tidak memberikan perhatian terhadap anak mereka, karen dengan kurangnya perhatian orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak.[22]

Adapun hasil wawancara dengan orang tua D, sebagai berikut:

> Saya orang tua D menegaskan kepada anak saya agar tidak berpacaran, karena berpacaran itu adalah larangan dari Allah, dalam hukum islam berpacaran itu sangat di benci oleh sang pencipta, maka dari itu saya tegaskan kepada anak saya agar tidak berpacaran dan tidak melanggar larangan dari Allah.[23]

Dari hasil observasi orang tua D sangat memperihati masalah pacaran kepada anaknya, karena orang tua D tidak mau anaknya sempat

---

[19]Rani, Remaja Pergaulan Beba, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 15.25 WIB).

[20]Observasi, Panyabungan Julu, 24 Mei 2024.

[21]Nur Sakinah,Orang tua Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 15.25 WIB).

[22]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

[23]Rahmat, Orang tua Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 15.25 WIB).

terjerumus dalam pergaulan bebas.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua R, sebagai berikut:

> Saya orang tua R selalu menasehati anak saya agar tidak berpacaran, karena R dengan umurnya belum cukup untuk berpacaran, jika sempat kedapatan R berpacaran sama saya, maka saya tidak akan sungkan-sungkan untuk memberi R hukuman.[24]

Dari hasil observasi dengan orang R kelihatannya orang tua R sangat menyayangi perkembangan anak nya sehingga orang tua R menegaskan kepada anaknya agar tidak bepacaran dengan usianya yang berlum cukup usia.[25]

Adapun hasil wawancara dengan tetangga remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Menurut saya, pergaulan bebas adalah pergaulan yang bertentangan dengan norma sosial dan agama, seperti seks bebas, minum-minuman keras atau minuman beralkohol dan sejenisnya, sabu-sabut, narkoba, dan lain-lain. Aktivitas saya setiap hari yaitu kerja di bengkel las dari pagi sampe sore, pulang dari tempat kerja istirahat di rumah, kemudian setelah shalat isya baru saya keluar rumah, setiap saya keluar dari rumah saya, saya melihat remaja-remaja yang sedang asik-asik dengan berbagi yang mereka lakukan ditempat mereka kumpul.[26]

Dari hasil observasi salah satu tetangga remaja pergaulan bebas mengakui bahwa dirinya sering melihat remaja-remaja yang sedang asik-asik dengan aktivitas mereka sendiri yang dimana ada yang sedang berpacaran, minum-minuman keras dan lain-lain.[27]

Adapun hasil wawancara dengan teman sebaya emaja pergaulan

---

[24]Rozi, Orang Tua Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 15.25 WIB).

[25]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

[26]Rohana,Tetangga Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 15.25 WIB).

[27]Observasi, Panyabungan Julu, 24 Mei 2024.

bebas, sebagai berikut:

> Pergaulan bebas menurut saya adalah pergaulan yang tidak memiliki aturan, dan pergaulan yang melanggar hukum, seperti mencuri mengkonsumsi narkoba, obat-obatan, melakukan seks bebas, dan lain-lain. Saya salah satu teman remaja pergaulan bebas, saya pernah bilang kepada teman saya, karena pergaulan bebas itu sangat tidak bagus bagi diri kita dan orang yang disekitar kita, tetapi teman saya yang pergaulan bebas ini mengatakan bahwa dirinya sudah terlanjur terjerumus dalam pergaulan bebas.[28]

Dari hasil observasi teman remaja pergaulan bebas ini sangat memperihatin temannya yang sudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, akan tetapi remaja tersebut sudah mengakui dirinya bahwa yang dilakukannya sudah terlanjur.[29]

b. Mencuri/ Begal

Mencuri dan merampok merupakan perbuatan buruk yang dilarang oleh semua agama. Hukum mencuri dalam islam juga dilarang dan akan diganjar dosa besar dari Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa, mencuri didefinisikan sebagai perbuatan mengambil harta orang lain yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi hingga mencapai jumlah nisab, dan orang yang menggambil tersebut tidak mempunyai hak kepemilikan terhadap barang yang di ambil.[30]

Adapun hasil wawancara dengan salah satu remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya pernah mencuri gas disalah satu rumah tetangga saya,dengan saya mencuri itu saya sangat menyesali atas perbuatan yang telah saya lakukan , sehingga orang-orang yang dikampung saya sampai

[28]Rani Marsyah,Teman Sebaya Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara,*yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 15.25 WIB).

[29]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

[30]Observasi, Panyabungan Julu, 26 Mei 2024.

> tidak mempercayai keluarga saya karna perbuatan saya,dengan saya mencuri dirumah tetangga saya itu,karna saya tidak tau lagi harus dapat uang dari mana karna saya sangat butuh uang buat orang tua saya untuk kebutuhan dirumah saya.[31]

Dari hasil observasi dengan remaja pergaulan bebas, bahwa diri nya mencuri kedalam rumah orang bukan hanya sekali, karena dengan remaja tersebut mencuri karena tidak ada dapat pekerjaan, maka remaja tersebut memilih untuk mencuri kerumah tetangganya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.[32]

Adapun hasil wawancara dengan salah satu remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya pernah membegal salah satu masyarakat Desa Panyabungan
>
> Julu, tempat saya yang begal ini di salah satu jalan besar simpang tiga, saya melihat kakak ini sedang asik main hp dengan temannya, saya berpikir karna saya tidak mempunyai hp, apa saya harus mengambil hp kakak ini aja, setelah itu saya nekat untuk mengambil hp kakak tersebut, lalu kakak nya teriak sehingga masyarakat terdekat berhasil menangkap saya, karna dengan perbuatan saya itu sangat dibenci oleh masyarakat.[33]

Dari hasil observasi remaja tersebut nekad untuk membegal dua orang remaja yang sedang naik motor, remaja pergaulan bebas ini terlintas dipikirannya untuk membegal dua orang remeja tersebut. Maka dari itu remaja yang dua ini teriak dengan kencang sehingga remaja pergaulan bebas berhasil ditangkap oleh masyarakat disekitar.[34]

Adapun hasil wawancara dengan salah satu orang tua remaja

---

[31] Mhd Ridho, Remaja Pergaulan Bebas,*Wawancara*, yang dilakukan di Desa PanyabunganJulu,Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 15.25 WIB).

[32]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024

[33]Sawal, Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu,Tanggal 25 Mei 2024 Pukul 15.25 WIB).

[34]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Tanggapan saya mengenai anak saya yang terlibat pergaulan bebas mencuri,itu sangat merugikan bagi saya,karna dengan perilaku anak saya yang sempat mencuri dirumah tetangga saya itu sehingga menurunkan harga diri dari keluarga kami, saya juga sngat menyesali atas perbuatan anak saya yang telah berlebihan, dan saya juga sudah menasehati anak saya bahwa perilaku yang dia lakukan sangat merugikan dirinya.[35]

Dari hasil observasi dengan orang tua remaja pergaulan bebas, sangat menyesali atas perbuatan anaknya, karena dengan perlakuan anaknya itu sangat memalukan dalam keluarga mereka.[36]

Adapun hasil wawancara dengan orang tua remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya orang tua S mengakui kesalahan anak saya,karna dengan perbuatan yang dilakukan anak saya itu perbuatan yang sangat dibenci oleh masyarakat, karna dengan perbuatan yang dilakukan anak saya itu hanya hilaf karna anaksaya tidak memiliki hp maka dia kepikiran untuk mengambil milik orang, saya juga merasa bersalah belum bisa memberi yang terbaik buat anaksaya.[37]

Dari observasi dengan orang tua S, mengakui kesalahan anaknya, karena anaknya sampe berpikiran untuk membegal hp, S merasa malu karena dalam pertemanan S, cuma S yang tidak memiliki hp, maka S berpikir untuk mendapatkan hp dengan cara membegal.[38]

Adapun hasil wawancara dengan tetangga remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Berbicara masalah pergaulan remaja di desa panyabungan julu, karena sepengetahuan saya, kasus seperti seks bebas,

[35]Saima, Orangtua Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024, Pukul 15.25 WIB).
[36]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.
[37]Gunawan, Orang Tua Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa.
[38]Observasi, Panyabungan Julu, 26 Mei 2024.

> narkoba,mencuri itu belum ada di daerah sini. Akan tetapi, kasus remaja seperti penggunaan obat- obatan dan menghisap lem fox itu ada, dan menurut saya, mereka melakukan hal semacam itu mungkin karena faktor rasa ingin tahu atau rasa penasaran mereka yang tinggi, kemudian kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pendidikan agama mereka, dan kurangnya kesadaran diri mereka.[39]

Dari hasil observasi dengan tetangga remaja tersebut, menegaskan kepada orang tua remaja agar anaknya lebih diperhatikan lebih baik agar tidak melakukan perbuatan yang berulang-ulang kembali.[40]

Adapun hasil wawancara dengan teman sebaya remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya teman dekat S yang sudah lama berteman dengan S, teman sayaS pernah bercerikan kepada saya bahwa dia sangat mebutuhkan Hp karnadisekeliling S memiliki hp, dengan teman saya S tidak memiliki hp dia sering melamun kenapa saya tidak memiliki hp,apa yang harus saya lakukan supaya memiliki hp seperti teman-teman yang lain.[41]

Dari hasil observasi dengan teman sebaya remaja pergaulan bebas, bahwa teman remaja pergaulan bebas ini sering bercerita kepada dirinya bahwa remaja tersebut sangat membutuhkan hp.[42]

Cara mengantisipasi agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yaitu dengan cara selalu memberikan kasih sayang atau rasa cinta yang lebih, memberikan nasehat, melarang bergaul bersama anak-anak nakal, melakukan pengawasan yang ketat, dan selalu mengontrol dengan baik, karena jika mereka tidak dikontrol dengan baik, pasti mereka merasa tidak diperhatikan dan pastinya mereka bebas dalam bergaul. Kalau masalah

---

[39]Ida Lailah, Tetangga Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*,yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024, Pukul 15.25 WIB)

[40]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

[41]Zeki, Teman Sebaya Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25.Mei 2024 Pukul 15.25 WIB).

[42]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

hambatan dalam mengantisipasi, memang ada, seperti ketika ditegur biasanya membantah, dan jika disuruh biasanya mereka menolak, dan lain-lain.

c. Mengonsumsi minuman beralkohol / obat-obatan.

Berdasarkan observasi penelitian awal bahwa, maraknya minuman keras (Miras) yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Desa Panyabungan Julu, kini semakin meresahkan dengan munculnya fenomena Miras oplosan yang telah merenggut banyak korban.[43]

Kandungan minuman beralkohol yang biasa dikonsumsi manusia adalah etil alkohol atau etanol yang dibuat melalui proses fermentasi dari madu, gula, sari buah, atau ubi-ubian. Sementara yang terkandung dalam Miras oplosan bukanlah etanol melainkan metyl alkohol atau metanol. Metanol biasanya dipakai untuk bahan industri sebagai pelarut, pembersih dan penghapus cat. Metanol dapat ditemukan dalam tiner (penghapus cat) atau aseton (pembersih cat kuku).

Adapun hasil wawancara dengan remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya sudah dikenal masyarakat di Desa Panyabungan Julu ini salah satu remaja yang mengkonsumsi obat-obatan, karena dengan mengkonsumsi obat-obatan itu saya merasa tenang dalam pikiran saya,awal mula saya mengkonsumsi obat-obatan itu dari teman saya,yang dimana teman saya mengatakan dengan mengkonsumsi obat-obatan tersebut bisa menenangkan pikiran kita sendiri.[44]

Dari hasil observasi dengan remaja pergaulan bebas, sudah dikenal

[43]Observasi, Panyabungan Julu 27 Mei 2024.

[44]Masro Ito, Remaja Pergaulan Bebas / Remaja yang Mengkonsumsi Obat-Obatan, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 27 Mei 2024, Pukul 15.25WIB).

oleh masyarakat Desa Panyabungan julu, bahwa remaja pergaulan bebas ini sudah kecandungan dengan narkoba.[45]

Adapun hasil wawancara dengan remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya salah satu remaja yang terlibat dari minuman keras yang dimana minuman yang saya minum itu tuak(air tape yang dibusukkan), minuman tuak itu sangat khas bagi saya, karna dengan minum tuak saya merasa sangat tenang dalam pikiran saya.[46]

Dari hasil observasi remaja yang minum-minuman keras ini, bagi dirinya adalah sudah minuman khas bagi dirinya, maka dari itu orang tuanya sudah menegaskan kepada dirinya bahwa minuman itu tidak bagus bagi tubuhnya.[47]

Adapun hasil wawancara dengan tetangga remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya melihat remaja yang disamping rumah saya sangat kuat minuman keras dan mengkonsumsi obat-obatan yang dapat merusak diri mereka, saya pernah katakan kepada orang tua remaja tersebut, orangtua mereka sudah antusias dalam mengawasi anak mereka agar tidak minum- minuman keras dan mengkonsumsi obat-obatan yang terlarang, akan tetapi remaja ini tidak mendengarkan apa yang orangtua mereka katakan.[48]

Dari hasil observasi dari tetangga remaja pergaulan bebas, mengakui bahwa remaja yang berada disamping rumahnya snagat candu dalam minuman keras, sehingga saya sempat menyampaikan kepada orang tuanya agar di awasi anaknya, karena dengan kecanduan minuman keras bisa

[45]Observasi, Panyabungan Julu , 27 Mei 2024.

[46]Raja Sutan, Remaja Prgaulan Bebas / Remaja yang Minuman Keras, *Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 21 Mei 2024 Pukul 14.15 WIB).

[47]Observasi, Panyabungan Julu, 21 Mei 2024.

[48]Asep, Tetangga Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 11 Mei 2024 Pukul 12.30 WIB).

merusak diri remaja tersebut.[49]

Adapun hasil wawancara dengan orang tua remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya orang tua dari M melihat anak saya yang mengkonsumsi obat-obatan sangat kasihan melihat anak saya, karena dengan pegaulan anak saya yang tidak bisa saya salahkan saya sangat menyesalinya, karena dengan kurangna perhatian dari saya maka anak saya jadi imbasnay sehingga anak saya kepikiran dalam mengkonsumsi obat-obatan, tetapi saya sudah tegaskan kepada anak saya agar berhenti mengkonsumsi obat-obatan dan tidak bergaul dengan teman-temannya yang sudah terlibat dalam pegalan bebas.[50]

Dari hasil observasi dengan orang tua remaja pergaulan bebas, sangat kasian melihat anaknya yang sudah candu dalam mengkonsumsi obat-obatan.[51]

Adapun hasil wawancara dengan orang tua remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya orang tua R menegaskan kepada anak saya bahwa minuman yang telah diminumnya itu adalah minuman berracun, karena minuman tersebut adalah salah satu minuman yang dikonsumsi dengan cara dibusukkan, dan itu sangat merusak lambung atau pun saraf dirinya.[52]

Dari hasil observasi dengan orang tua remaja pergaulan bebas, sudah menegaskan kepada anaknya agar tidak meminum-minuman keras, karena itu adalah minuman yang sangat berracun dan dapat merusak kesehatan lambung dan saraf otaknya.[53]

---

[49]Observasi, Panyabungan Julu, 11 Mei 2024.

[50]Doli, Orangtua Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024, Pukul 15.25 WIB)

[51]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

[52]Tammat, Orangtua Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 10.50 WIB).

[53]Observasi, Panyabungan Julu, 20 Mei 2024.

Adapun hasil wawancara dengan kepala desa, sebagai berikut:

> Saya selaku kepaala desa di Desa Panyabungan Julu ini, mengakui pergaulan bebas di desa ini sangat bebas/ melampaui batas, ketika saya tanya salah remaja yang terlibat dalam pegaulan bebas mereka menjawab karna kurangnya perhatian orang tua mereka dan faktor ekonomi mereka yang tidak mencukupi kebutuhan mereka, maka mereka memilih untuk terjun dalam pergaulan bebas, akan tetapi saya sudah tegaskan kepada mereka yang terlibat dalam pergaulan bebas, saya mengajak mereka untuk ikut kerja dalam aparat desa.[54]

Dari hasil observasi kepala Desa Panyabungan sangat memperihatin remaja-remaja Desa Panyabungan Julu sehingga menawarkan untuk ikut kerja dalam aparat Desa, agar mereka tidak berkelanjutan dengan perlakuan yang mereka lakukan seingga itu dapat merugikan diri mereka.[55]

2. Dampak Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandiling Natal.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, pergaulan bebas memberikan pengaruh besar baik bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat maupun negara, pengaruh- pengaruh tersebut berasal dari dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas antara lain sebagai berikut:

a. Hyper Seksualitas (Kecanduan Seksual).

Berdasarkan observasi adalah dua orang yang berhubungan suami istri tanpa ikatan pernikahan. Adapun dampak negatif yang dapat terjadi akibat seks bebas yaitu hamil diluar nikah, secara fisik akan lebih kendor, secara mental akan merasa bersalah, seseorang menjadi pecandu, resiko

[54]Parlagutan Hasibuan, Kepala Desa Panyabungan Julu, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024, Pukul 10.30 WIB).

[55]Observasi, Panyabungan Julu, 20 Mei 2024.

terjangkit PMS, aborsi dan dosa besar.[56]

Adapun hasil wawancara dengan remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya adalah remaja yang memiliki hyper seksualitas (kecanduan seksual), saya bergaul dengan teman dekat saya yang berada didunia malam, sehingga saya terlibat menjadi wanita penghibur dan prostitusi (seks bebas) dengan orang yang berbeda-beda dan menjadikan hal tersebut sebagai mata pencarian saya untuk kehidupan sehari-hari saya, dengan kecanduan seksual ini saya merasakan kenikmatan dalam diri saya, saya mengetahui bahwa hal itu memang salah akan tetapi saya sudah terlanjur dibawah kenikmatan gemerlap dunia malam. Dan seiring berjalannya waktu saya baru menyesali perbuatan saya dan saya menyadari bahwa kecanduan seksual itu merugikan bagi diri saya dan merusak mental dan fisik saya.[57]

Dari hasil observasi remaja yang memiliki hyper seksualitas ini , karena remaja tersebut pernah sekali melakukan hubungan yang bukan muhrim sehingga remaja tersebut candu dalam seksual.[58]

Adapun hasil wawancara dengan salah satu remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya salah satu remaja yang kecanduan seks yang dimana kecanduan seks yang saya lakukan yaitu dengan berhubungan badan dengan pacar saya yang belum muhrim saya, saya dengan pacar saya sering melakukan hubungan badan salah satu tempat yang khusus orang yang melakukanhubungan badan yang belum muhrim.[59]

Dari observasi remaja yang kecanduan seks, karena dia berpacaran yang snagat toxic, yang dimana pacar dari remaja tersemut selalu meminta

[56]Observasi, Panyabungan Julu, 21 Juni 2024.

[57]Sari, Remaja Pergaulan Bebas Kecanduan Seks, *Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 27 Juni 2024, Pukul 12.10 WIB).

[58]Observasi, Panyabungan Julu 11 Juni 2024.

[59]Dewi Sartika, Remaja Pergaulan Bebas Kecanduan Seks, *Wawancara,* yang dilakukan diDesa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Juni 2024 Pukul 12.30 WIB).

jatah kepada pasangannya.[60]

Adapun hasil wawancara dengan salah satu remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Adapun kecanduan seks yang saya miliki yaitu dengan LGBT atau bisa dibilang dengan dengan yang satu jenis saya, saya dengan satu jenis sayaini sudah lama berpacaran kami dua sudah saling mencintai satu sama lain sehingga kami sering melakukan hubungan badan, akan tetapi saya yakin bahwa dia adalah bakalan jadi jodoh saya, karena tidak adanya dia saya tidak punya keluarga, saya sudah tiga tahun ditinggal orang tua sayang yang telah meninggal dunia, sekarang saya tinggal dirumah dengan pacar saya.[61]

Dari hasil observasi remaja yang LGBT ini sudah menjalin hubungan dengan teman satu jenisnya lebih dari 10 tahun, remaja ini sangat mencintai pasangannya sehingga remaja tersebut memilih untk tinggal berduaan dirumah remaja pergaulan bebas.[62]

Adapun hasil wawancara dengan orangtua remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya orang tua dari S sangat menyesali atas perbuatan anak saya yang sekarang ini terlibat dalam seks bebas, saya sering menasehati anak saya bahwa kecanduan seks itu sangat merugikan diri dia dan fiksik mental dia akan bermasalah/ rusak, tetapi anak saya pernah melawan saya secara tidak sadar bahwa dalam melakukan seks bebas itu dia merasa diri dia tidak ada kekurangan/ merasa enak.[63]

Dari hasil observasi orang tua S sangat sedih dengan melihat anaknya yang kecanduan dalam seks, akan tetapi di balik kesedihan orang tua S, ternyata orang tua S sudah berkali-kali menasehati anaknya, tetapi

---

[60]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Juni 2024.

[61]Rani, Remaja Pergaulan Bebas Kecanduan Seks, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 13 Juni 2024 Pukul 11.30 WIB).

[62]Observasi, Panyabungan Julu, 13 Juni 2024.

[63]Nur Sakinah, Orangtua Remaja Pergaulan Bebas Kecanduan Seks, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 17 Junii 2024, Pukul 11.30 WIB).

anaknya tidak mau mendengarkan apa yang di katakan oang tuanya.[64]

Adapun hasil wawancara dengan orang tua remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya orang tua dari D menegaskan kepada anak saya bahwa perlakukan yang dilakukannya ini adalah perlakukan yang sangat di benci oleh Allah Swt, karena dengan berhubungan badan dengan yang bukan muhrim kita itu adalah dosa yang sangat besar bagi diri kita, dengan melanggar perintah Allah maka termasuk penghuni neraka, Allah tidak akan memberi ampun kepada ummatnya yang telah berhubungan badan dengan yang bukan muhrimnya, tetapi Allah sangat mensayangi manusia yang bertaubat terhadap perbuatan yang dilakukan didunia.[65]

Dari hasil observasi orang tua D menegaskan kepada anaknya bahwa dengan melakukan hubungan badan dengan yang bukan muhrim kita itu adalah prbuatan dosa yang sangat besar dan merugikan dirinya sendiri.[66]

Adapun hasil wawancara dengan tetangga remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Tanggapan saya adalah terhadap kecanduan seks itu di Desa Panyabungan Julu ini sangat tidak diperhatian oleh masyarakat, saya sendiri sebagai tetangga salah satu remaja yang terlibat dalam seks bebas sangat tidak nyaman melihat remaja tersebut, karena dengan perilaku yang dilakukan olehremja tersebut dapat melibatkan orang-orang yang berada di sekitarnya.[67]

Dari hasil observasi tetangga remaja tersebut mengatakan bahwa kecanduan seks di Desa Panyabungan tidak diperhatikan oleh masyarakat, sehingga tetangga tersebut merasa tidak nyaman engan keberadaan remaja yang kecanduan seks tersebut dan tetangga remaja seks bebas ini takut

[64]Observasi, Panyabungan Julu, 17 Juni 2024.

[65]Rahmat, Orangtua Remaja Pergaulan Bebas Kecanduan Seks, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 26 Juni 2024 Pukul 12.30 WIB).

[66]Observasi, Panyabungan Julu, 26 Juni 2024.

[67]Rohana, Tetangga Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 22 Mei 2024, Pukul 12.30 WIB).

anaknya terlibat dalam kecanduan seks tersebut.[68]

b. Meningkatnya Tingkat Kriminalitas

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa, bahaya pergaulan bebas yang satu ini dapat terjadi karena jika pecandu narkoba tidak lagi memiliki uang untuk membeli, maka jalan keluar yang cepat adalah dengan melakukan tindakan kriminalitas seperti membegal, membunuh dan perampokan(mencuri).[69]

Adapun hasil wawancara dengan remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya pernah melakukan pencurian gas disalah satu rumah tetangga saya, dengan saya mencuri itu saya sangat menyesali atas perbuatan yang telah saya lakukan, sehingga orang-orang yang dikampung saya sampe tidak mempercayai keluarga saya karna perbuatan saya,dengan saya mencuri dirumah tetangga saya itu, karna saya tidak tau lagi harus dapat uang dari mana karna saya sangat butuh uang buat orang tua saya untuk kebutuhan.[70]

Dari hasil observasi remaja tersebut sangat menyesali atas perbuatan yang dilakukannya, karena yang dilakukannya itu perbuatan yang dibenci oleh masyarakat.[71]

Adapun hasil wawancara dengan salah satu remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya salah satu remaja yang terlibat dari minuman keras yang dimana minuman yang saya minum itu tuak(air tape yang dibusukkan), minuman tuak itu sangat khas bagi saya, karna dengan minum tuak saya merasa sangat tenang dalam pikiran saya, karena dengan tidak minum tuak hidup saya terasa hampa dan merasa

[68]Observasi, Panyabungan Julu, 22 Mei 2024.
[69]Observasi, Panyabungan Julu, 16 Juni 2024.
[70]Mhd Ridho, Remaja Pergaulan Bebas Meningkatnya Tingkat Kriminalitas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu,Tanggal 25 Mei 2024, Pukul 15.25 WIB).
[71]Observasi, Panyabungan Julu, 26 Mei 2024.

gelisah.[72]

Dari hasil observasi remaja yang menjadikan minuman keras (tuak) itu adalah minuman khas bagi dirinya, sehingga orang tua remaja tersebut sudah melarang remaja agar tidak meminum-minuman keras tersebut.[73]

Adapun hasil wawancara dengan orangtua remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Tanggapan saya menganai tingkat kriminalitas di desa panyabungan julu saya rasa pergaulannya baik. Hanya saja ada beberapa remaja yang mempunyai kasus mencuri, mengisap lem dan semacamnya. Remaja bisa bergaul secara bebas, saya pikir karena faktor lingkungannya, seperti faktorkeluarga, kurang memperhatikan anak, faktor teman sebaya yang selalu mengajak temannya keluar dan sebagainya. Kalau anak saya, ketika keluar rumah alasannya pergi cari wi-fi.[74]

Dari hasil observasi orang tua remaja pergaulan bebas, mengenai tingkat kriminalis itu harus lebih diperihatin, karena dengan itu sangat merugikan lingkungan sekitar.[75]

Adapun hasil wawancara dengan orang tua remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya sudah menegaskan kepada anak saya bahwa meningkatnya tingkat kriminalitas yang diperoleh dirinya sangat tidak baik bagi dirinya, karena itu dapat merugikan diri nya, dengan berjalannya waktu saya kata kan kepada anak saya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.[76]

Dari hasil observasi orang tua remaja menegaskan kepada anaknya

---

[72]Sawal, Remaja Pergaulan Bebas Meningkatnya Tingkat Kriminalitas, *Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 1.30 WIB).

[73]Observasi, Panyabungan Julu, 20 Mei 2024.

[74]Saima, Orangtua Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024, Pukul 15.30 WIB).

[75]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

[76]Doli, Orangtua Remaja Pergaulan Bebas Meningkatnya Tingkat Kriminalitas, *Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei Pukul 16.20 WIB).

agar tidak meningkat tingkat kriminalitas bagi dirinya, karena itu sangat tidak baik bagi dirinya dan lingkungannya.[77]

Adapun hasil wawancara dengan bapak Parlagutan Hasibuan , sebagai berikut:

> Sepemahaman saya, meningkatnya tingkat kriminalitas itu adalah pergaulan yang bertentangan dengan norma atau bertentangan dengan aturan, baik aturan-aturan agama maupun aturan-aturan yang ada di masyarakat. Mengenai pergaulan remaja di desa panyabungan julu ini, memang saya lihat sangat memprihatinkan, dalam artian entahkahmereka kurang dipedulikan oleh orang tuanya atau memang mereka keluar rumah tanpa sepengetahuan orang tuanya.[78]

Dari hasil observasi kepala Desa Panyabungan Julu, mengatakan bahwa meningkatnya tingkat kriminalitas itu adalah pergaulan yang bertentangan dengan norma agama atau aturan yang ada dilingkungan masyarakat.[79]

c. Menjauh Dari Keluarga

Berdasarkan hasil observasi di Desa Paanyabungan Julu, pergaulan bebas dapat merenggangkan hubungan antara keluarga, karena beberapa penyebab yang biasanya karena emosi meledak-ledak dan bahkan sampai rasa hormat kepada kedua orang tua akan dapat hilang.[80]

Adapun hasil wawancara dengan remaja pergaulan bebas menjauh dari keluarga, sebagai berikut:

> Saya remaja yang menjauh dari keluarga saya , karena saya tidak pernah dapat kasih sayang dari orangtua saya atau perhatian dari orangtua saya, maka saya lebih memilih untuk jauh dari keluarga

[77]Observasi, Panyabungan Julu, 24 Juni 2024.
[78]Parlagutan Hasibuan, Kepala Desa Panyabungan Julu, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 26 Mei 2024, Pukul 14.20 WIB).
[79]Observasi, Panyabungan Julu, 20 Juni 2024.
[80]Observasi, Panyabungan Julu, 20 Juni 2024.

> saya,karena dengan jauh dari keluarga saya,saya merasa tidak punya siapa-siapa, dengan adanya pun keluarga saya ,akan tetapi saya tidak pernah pendapatkan kasi sayang ataupun perhatian dari keluarga saya.[81]

Dari hasil observasi remaja yang memilih untuk meninggalkan keluarganya, karena dirinya sudah tidak merasakan kasih sayang dari orang tuanya lagi.[82]

Adapun hasil wawancara dengan remaja pergaulan bebas menjauh dari keluarga, sebagai berikut:

> Saya memilih menjauh dari keluarga saya , karena saya tidak ingin membuat beban dalam pikiran orangtua saya dengan perlakuan saya yang sangat bebas, maka dari itu saya memilih untuh menjauh dari keluarga saya agar keluarga saya tidak menanggung malu dengan perbuatan saya.[83]

Dari hasil observasi remaja tersebut sangat memikirkan keaadan keluarganya, sehingga remaja tersebut memilih untuk tinggal dirumahnya, karena dengan perbuatannya keluarganya akan menanggung malu yang sangat besar, maka remaja tersebut memilih untuk menjauh dari keluarganya.[84]

Adapun hasil wawancara dengan orangtua remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya selaku orangtua remaja yang menjauh dari keluarga, alasan anak saya menjauh dari keluarganya, kami selaku orang tua yang tidak pernah memberi perhatian ataupu kasih sayang terhadap anak saya, karena kami orangtua sangat sibuk dalam pekerjaan sehingga tidak memberi perhatian atau kasih sayang yang selayaknya di miliki

[81]Dwi Sartika, Remaja Yang Menjauh Dari Keluarga, *Wawancara,* yang dilakukan di DesaPanyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024, Pukul 15.30 WIB).

[82]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

[83]Masro Ito, Remaja Yang Menjauh Dari Keluarga, *Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 24 Mei 2024, Pukul 12.30 WIB).

[84]Observasi, Panyabungan Julu, 24 Mei 2024.

> seorang anak,anak tetapi saya sebagai orangtua sudah meminta maaf kepada anak saya atas kesalahan yang telah kami lakukan terhadap dirinya.[85]

Dari hasil observasi pengakuan dari orang tua remaja yang memilih untuk menjauh dari keluarganya, karena remaja tersebut sering ditinggal dirumah sendirian, sehingga remaja tersebut merasa kesepian dan tidak mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari orang tuanya.[86]

3. Upaya Orangtua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan observasi awal bahwa peneliti, dengan perkembangan zaman ini dimulai dengan kemajuan teknologi, pada saat ini orang tua sangat dibutuhkan atau sangat penting agar dapat mencegah anaknya dari pergaulan bebas dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas di desa panyabungan julu dengan pendekatan kepada anak bisa menjadi teman curhat, sehingga ia tidak merasa canggung mengungkapkan perasaan terhadap sesuati hal.[87] Adapun upaya yang harus dilakukan orangtua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja terutamadi Desa Panyabungan Julu yaitu:

a. Selektif dalam memilih teman.

Berdasarkan observasi peneliti, lingkungan pertemanan cukup berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang.[88] Bagi remaja, teman merupakan pihak yang paling sering menjalin relasi. Oleh karena itu, Orang

[85]Rahmad, Orangtua Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 26 Mei 2024, Pukul 12.30 WIB).

[86]Observasi, Panyabungan Julu, 23 Mei 2024.
[87]Observasi, Panyabungan Julu 24 Mei 2024.
[88]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024

tua harus selektif dalam memilih teman bagi anak yang terlibat dalam pergaulan bebas.

Adapun hasil wawancara dengan remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya sebagai remaja harus selektif dalam memilih teman, karena dengan lingkungan pertemanan yang salah dapat mempengaruhi faktor nuruk dalam diri sendiri, maka dalam lingkungan pertemanan itu harus dilihat yang mana yang patut dicontoh sehingga tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan tidak merugikan diri sendiri.[89]

Dari hasil observasi remaja harus selektif dalam memilih teman, karena dengan salah pertemanan dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan yang sedang ditempati.[90]

Selanjutnya, hasil wawancara dengan orangtua remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya selaku orangtua dari remaja selektif dalam memilih teman itu sangat penting bagi anak,saya juga menegaskan kepada anak saya bahwa memilih teman itu sangat baik pengaruhnya bagi dirinya, oleh karena itu kita sebagai orangtua harus tegaskan kepada anak-anak kita agar selektif dalam memilih teman agar tidak berjerumus dalam pergaulan yang sekarang bisa dikatakan pergaulan bebas.[91]

Dari hasil observasi orang tua juga menegaskan anaknya agar selektif dalam memilih teman agar dirinya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.[92]

b. Berpendirian Kokoh

Berdasarkan observasi awal peneliti, memiliki pendirian yang kokoh

---

[89]Sawal, Remaja Pergaulan Bebas,*Wawancara,* yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu,Tanggal 25 Mei 2024, Pukul 15.30 WIB).

[90]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

[91]Tammat, Orangtua Remaja Pergaulan Bebas,*Wawancara*,yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024, Pukul 15.30 WIB).

[92]Observasi, Panyabungan Julu, 25 Mei 2024.

membuat remaja tidak muda terbawa arus pergaulan bebas. Remaja jga lebih beranimengatakan tidak pada perbuatan perilaku menyimpang. Jadi, jika ada teman yang mengajak anak orangtua harus tegas kepada anak agar sianak tidak terikut dalam pergaulan bebas.[93]

Adapun hasil wawancara dengan remaja pergaulan bebas, sebagai berikut:

> Saya sebagai remaja harus berpendirian kokok, karena memiliki pendirian yang kokoh membuat remaja tidak mudah terbawa arus dalam pergaulan bebas. Remaja juga lebih berani mengatakan tidak pada perbuatan perilaku menyimpang. Jadi, jika ada sekelilih teman tidak berpendirian kokok, maka kita sebagai remaja mengajak teman agar tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dari hasil observasi remaja harus memiliki pendirian yang kokoh, agar tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.[94]

Adapun hasil wawancara dengan orang tua remaja pergaulan bebas,sebagai berikut:

> Saya sebagai orangtua S mendukung atas pemikiran anak saya yang berpendirian kokoh, karena dengan berpendirian kokoh anak saya bisa melihat yang mana lingkungan pertemanan yang baik dan buruk, dan anak saya juga berpikir untuk mengajak teman yang ada disekelilingnya agar berpendirian kokok agar tidak mudah terbawa arus kedalam pergaulan bebas.[95]

Dari observasi dengan penyampaian orang tua remaja pergaulan bebas, sangat mendukung anaknya yang memiliki pendirian yang kokoh, dan orang tuanya juga menegaskan agar mengajar teman-teman yang lainnya agar berpendirian yang kokoh supaya tidak mudah terjerumus dalam

[93]Observasi, Panyabungan Julu, 26 Mei 2024.
[94]Observasi, Panyabungan Julu 17 Juni 2024.
[95]Rozi, Orangtua Remaja Pergaulan Bebas, *Wawancara*, yang dilakukan di Desa Panyabungan Julu, Tanggal 25 Mei 2024, Pukul 14.30 WIB).

pergaulan bebas.[96]

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas remaja ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orangtua terhadap remaja, bergaul dengan orang yang tidak berpendidikan, dan fakor dari ekonomi mereka.

Hasil penelitian menyoroti terdapat 7 remaja yang pergaulan bebas yang menjadi informan dalam penelitian ini dan terdapat 3 perempan 4 laki-laki yang tinggal di Desa Panyabungan Julu, dan terdapat 2 remaja yang masih sekolah SMA dan 5 yang sudah tidak sekolah.

Hasil penelitian ini menyoroti peran oang tua yang sangat penting dalam pertumbuhan anak di masa remaja, karena masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang sangat rentan dengan rasa penasaran dan keinginantuan yang besar tentang apa saja yang terjadi di dunia luar, sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih terhadap oang-orang terdekatnya terutama orang tuanya.

Dalam penelitian ini terdapat 7 remaja yang pergaulan bebas, dan remaja yang diteliti dalam penelitian ini yaitu jenis pergaulan bebas seperti, pacaran/seks bebas, mencuri/begal, mengkonsumsi minuman beralkohol/obat-obatan. Dan dampak dari pergaulan bebasnya yaitu seperti, hyper seksual/kecanduan seks, meningkatnya tingkat kriminalitas, menjauh dari keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa jenis- jenis pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja yaitu pergaulan bebas, pacaran, mencuri, minuman keras, dan diketahui terdapat tiga remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas pacara/

[96]Observasi, Panyabungan Julu, 26 Juni 2024.

seks bebas yang menjadi informan penelitian diketahui sudah menyesali dalam perbuatan yang sudah diperbuat oleh dirinya, sehingga remaja yang menjadi informan penelitian ini berjanji kepada dirinya agar tidak mengulangi atas perbuatan yang telah diperbuat dirinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini peneliti sangat menyadari masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan, keterlambatan, kelemahan dan keterbatasan. Peneliti sangat merasakan dalam hal demikian memang pantas terjadi sebagai pembelajaran dan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini penelitian memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasn yang terjadi.

1. Pertama kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian ini. Penelitian sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dalam meneliti.
2. Kedua kendala biaya dan teknis di lokasi penelitian secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya yang baru harus dibangun dengan subyek dan obyek penelitian.
3. Ketiga keterbatasan peneliti dalam mengerjakan dalam penelitian ini, berupa dana dan waktu, karena penelitian membutuhkan waktu yang lama namun peneliti masih dalam tahap belajar dan sibuk dalam beberapa kegiatan. Secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian.
4. Keempat keterbatasan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini, kurangnya

data dari Kantor Kepala Desa Panyabungan Julu terkait data remaja yang berada di Desa Panyabungan Julu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal yang sedang beredar dikalangan remaja yakni: Pacaran, mencuri, mengkonsumsi minuman beralkohol/ obat-obatan.
2. Dampak pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal yang menyebabkan keresahan dimasyarakat meliputi: Hyper seksual (kecanduan seksual), meningkatnya tingkat kriminalitas, menjauh dari keluarga.
3. Upaya orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal dengan cara melakukan pendekatan kepada anak bisa menjadi teman curhat, sehinga ia tidak merasa canggung mengunkapkan perasaan terhadap sesuatu hal yang ia alami seperti: Selektik dalam memilih teman, berpendirian kokoh.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal dapat di sesuaikan dengan landasan teori peneliti, hal ini mengandng bahwa implikasi Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Pergaulan

Bebas Remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal sangat penting dan memberikan arah tindakan dan cara pencapaian agar semakin berkurang anak remaja yang berperilaku bebas dan yang menyimpang di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal. Melalui solusi yang tepat akan memberikan dan menjadikan referensi sesuai apa yang diharapkan kedepannya.

C. Saran

1. Bagi para remaja, khususnya remaja yang ada di Desa Panyabungan Julu, jika sudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas remaja, dengan kata lain terlanjur atau kecanduan menggunakan obat-obatan terlarang dan menghisap lem, hyper seksual kiranya dapat dihentikan secepatnya dan segera dicarikan solusi yang tepat.
2. Bagi para orang tua, agar kiranya lebih memperhatikan lagi dan lebih memahami secara mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua. Kemudian lebih meningkatkan lagi rasa perhatian kepada anak, seperti memberi rasa kasih sayang , mengontrol mereka dengan sebaik-baiknya, memberikan pendidikan yang lebih baik lagi, seperti pendidikan yang meningkatkan kualitas dirinya.
3. Kepada peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan peranan orang tua dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal dan dapat dijadikan salah satu dasar pengembangan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrahman An-Nahlawi, (1996), *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro.

Abu Ahmadi, (1991), *Sosiologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan Bungin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

Chaeruddin B, (2011) *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, Makassar: Alauddin University Press.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (2005), Bandung : CV Jumanatul ali-ART.

Elisabet B Hurlock, (1992), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.

Hasan Basri, (1999), *Keluarga Sakinah,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Helmawati, *(2014), Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ika Untari Wibawati, (1997), *Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Pergaulan Bebas di SMA X*, Bandung: Alumni.

Juliansyah Noor, (2014), *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Prenda Media.

Mansur, (2005), *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Miles & Huberman, (2014), "*Analisis data kualitatif"*, Jakarta: UI-PRESS.

Muhammad Chabib Thoha, (1996), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Musdalifa, (2013), *Kestabilan Keluarga*, Makassar: Alauddin University Press.

Rita L Atkinson, (1999), *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga.

Sabri Alisuf, (1995), *Konseling Keluarga,* Jawa Barat: Alfabeta.

Sabri Alisuf, (1996), *Konseling Keluarga,* Jakarta: Jamaluddin.

Sarlito Wirawan Sarwono, (2015), *Teori-Teori Psikologi Sosial,* Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, (2006), *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudarsono, (1991), Pergaulan Bebas, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & G*, Bandung: Alfabet.

Sugiono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Syamsidar, (2012) *Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan*, Makassar: Alauddin University Press.

Thamrin Nasution, (2004), *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga CetI*, Jakarta: Maju Medan.

Tri Lestari, (2013), *Psikolagi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang RI No. 20, (2003), *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kloang Putra Timur.

Zakiah Daradjat,(2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

E-Jurnal

Agustina & Idawati, (2019), "Pola Asuh Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Pergaulan Bebas Remaja Desa Krueng Geukuh Kecamatan Dewantara". *Jurnal Serambi Akademica*, Vol. 7, No.5.

Ginda, (2011) "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur‟an", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 02.

Handayani, R. (2021), "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga", *jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.2.

Nadirah, (2017) "Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja", *Journal for Gender Studies*, Vol. 9, No.2.

Skripsi

Azharul Haq (2020), Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Soreang Kota Parepare, Skripsi, Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare

Maisaroh, (2022), Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Menghindari Pergaulan Bebas terhadap Anak Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tanjung Balai, Skripsi, Medan: UMSU

Nining Misanti, (2020), Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, Skripsi, Makasar: UIN Alauddin Makasar

Rizka Maisaroh, (2022), Peran Sekolah Dan Orang Tua Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Terhadap Anak Usia Remaja Di Sma Negeri 3 Kota Tanjung Balai, Skripsi, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **"PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA PANYABUNGAN JULU KABUPATEN MANDAILING NATAL"** maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi sikap dan tingkah laku remaja usia 15-20 tahun.
2. Mengobsevasi faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja.
3. Mengobservasi fenomena pergaulan bebas pada remaja.
4. Mengobsevasi dampak pergaulan bebas pada remaja

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada orangua remaja yang melakukan pergaulan bebas

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap penomena kenakalan remaja sekarang?
2. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan kepada mereka contoh yang baik ketika sedang berada dirumah?
3. Apa hal yang melatarbelakangi mereka bisa terjerumus ke dalam pergaulan bebas?
4. Menurut bapak/ibu seberapa besar dampak dari pergaulan bebas terhadap remaja?
5. Lantas bagaimana peran bapak/ibu dalam mengantisipasi penomena pergaulan bebas remaja di zaman sekarang?
6. Apa saja faktor pendukung orang tua dalam penanganan pergaulan bebas remaja?
7. Apa saja faktor penghambat orang tua dalam penanganan pergaulan bebas remaja?

B. Wawancara kepada remaja usia 15– 20 tahun

1. Apa yang melatarbelakangi saudara/I terjerumus ke dalam pergaulan bebas?
2. Bagaimana respon orangtua dan keluarga kamu melihat kondisi kamu yang seperti ini?
3. Apakah ada hubungan kedekatan yang tidak baik dengan keluarga sehingga menjadikan kamu seperti ini?
4. Menurut kamu apakah lingkungan dapat mempengaruhi perilaku/sifat seseorang ?
5. Apa pesan orang tua kamu yang selalu kamu ingat sampai sekarang?
6. Apakah kamu pernah berpikir untuk berubah dan mau memperbaiki diri?

C. Wawancara kepada tetangga

1. Jika ada anak tetangga kamu yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, apa yang akan kamu lakukan?

2. Apa saja penomena kenakalan remaja di zaman sekarang yang bapak/ibu liat?
3. Apa faktor penyebab remaja melakukan pergaulan bebas menurut bapak/ibu?

D. Wawancara kepada teman sebaya

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap penomena kenakalan remaja sekarang?
2. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi di masa sekarang?
3. Bagaimana respon kamu ketika ada teman kamu yang terjerumus kedalam pergaulan bebas?
4. Menurut kamu apakah lingkungan dapat mempengaruhi perilaku/sifat seseorang?
5. Apa faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja menurut saudara/i?
6. Apakah saudara/I pernah terjerumus dalam pergaulan bebas?

E. Wawancara kepada Kepala Desa

1.Sebagai kepala desa, bagaimana pandangan bapak terhadap penomena kenakalan remaja sekarang?

2. Apa respon bapak ketika remaja di Desa Panyabungan Julu melakukan kenakalan remaja?

3. Apa upaya yang dapat bapak lakukan dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja?

4. Apa saja bentuk kenakalan remaja sekarang yang bapak lihat di Desa Panyabungan Julu?

Lampiran III

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara dengan salah satu Remaja Pergaulan bebas di Panyabungan Julu.

2. Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu bapak Kepala Desa Panyabungan Julu

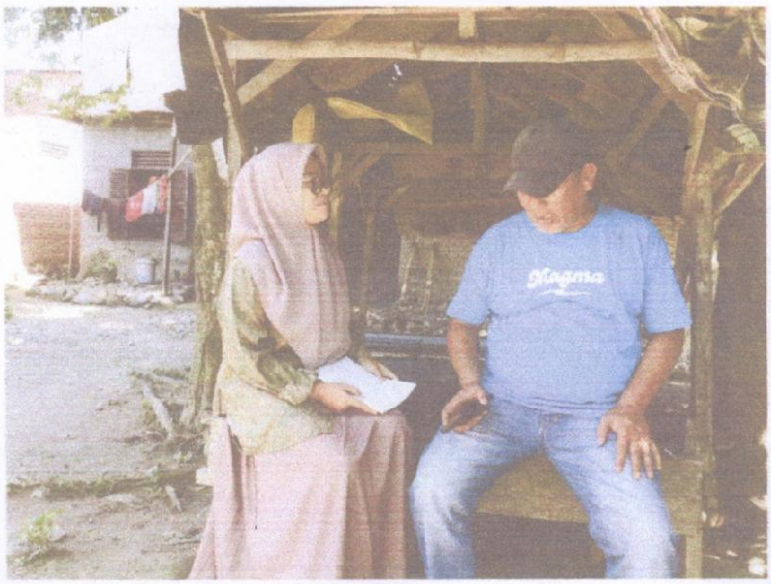

3. Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu Ibu dari remaja pergaulan bebas di panyabungan julu.

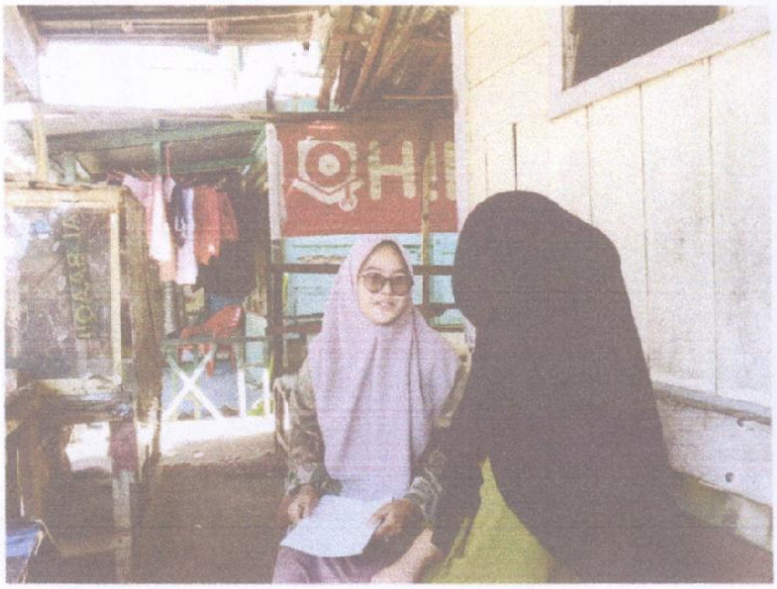

4. Dokumentasi wawancara dengan salah satu Remaja Pergaulan bebas di Panyabungan Julu.

5. Dokumentasi wawancara dengan salah satu tetangga dari remaja pergaulan bebas di panyabungan julu.

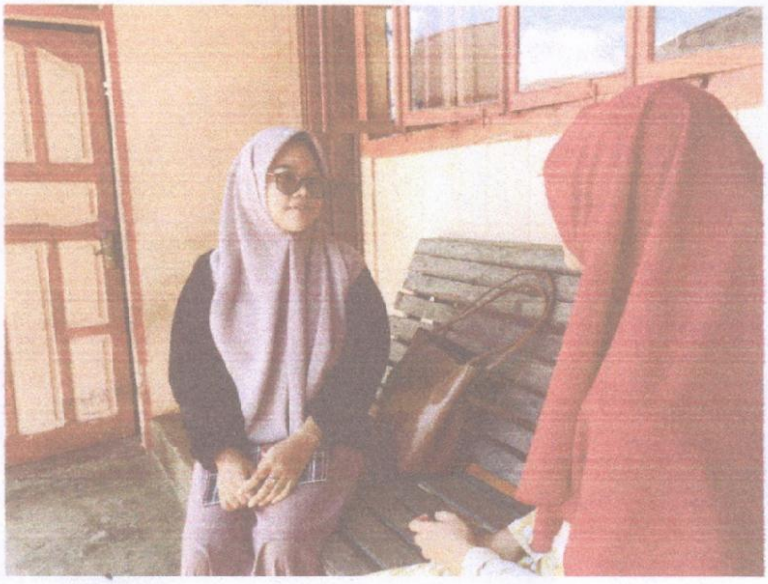

6. Dokumentasi wawancara dengan salah satu Remaja Pergaulan bebas di Panyabungan Julu.

7. Dokumentasi wawancara dengan salah satu remaja pergaulan bebas di Panyabungan Julu

8. Dokumentasi wawancara dengan salah satu remaja pergaulan bebas di Panyabungan Julu.

7. Dokumentasi wawancara dengan teman sebaya remaja pergaulan bebas di Panyabungan Julu.

8. Dokumentasi wawancara dengan salah satu tetangga remaja pergaulan bebas di Panyabungan Julu.

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama	:RAHMA DEWI
2. NIM	:2030200052
3. Jenis Kelamin	:PEREMPUAN
4. Tempat/ Tanggal Lahir	:PANYABUNGAN TONGA
5. Anak Ke	: KETIGA
6. Kewarganegaraan	:
7. Status	:MAHASISWA
8. Agama	:ISLAM
9. Alamat Lengkap	:PANYABUNGAN JULU
10. Telp. Hp	:082179796306
11. E-mail	:rahma.dewi28@gmail..com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah

a. Nama	:ZULHAN HASIBUAN
b. Pekerjaan	:WIRASWASTA/PEDAGANG
c. Alamat	:PANYABUNGAN JULU
d. Telp.Hp	:085296897910

2. Ibu

a. Nama	:LELI HAYATI
b. Pekerjaan	:IBU RUMAH TANGGA
c. Alamat	:PANYABUNGAN JULU
d. Telp.Hp	:085262330364

III. PENDIDIKAN

1. SD	: SDN 091 PANYABUNGAN/2014
2. SMP	:SMPN 1 PANYABUNGAN/2017
3. SMA	:SMAN 1 PANYABUNGAN/2020
4. S.1	:UIN SYAHADA

IV. ORGANISASI

1. HMI (HIMPUNAN MAHSISWA ISLAM)
2.SEMA-F
3. AMPAS (AKSI MAHASISWAPEDULI MASYARAKAT PADANGSIDIMPUAN)
4.IMMA MADINA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 762. /Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2024 7 Juni 2024
Lamp. : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth. **1. Ali Amran, S. Ag., M.Si**
2. Darwin Harahap, S.Sos.I.,M.Pd.I
di
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama	:	Rahma Dewi
NIM	:	2030200052
Judul Skripsi	:	**Peranan Orangtua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Ali Amran, S. Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Darwin Harahap, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP. 198801282023211018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : /Un.28/F/TL.01./06/2024

)ekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali lasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama	:	RAHMA DEWI
NIM	:	2030200052
Fakultas/Prodi.	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat	:	Desa Panyabungan Julu, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

engan judul **"Peranan Orangtua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di)esa panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal"**

)emikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan eperlunya.

Padangsidimpuan, Juni 2024
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
DESA PANYABUNGAN JULU
Jl.kol.H.MNurdinNst.Website.panyabunganjulu.go.id.Kode Pos 22916

Nomor : 001/KDS/PJL/IV/2024
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **PARLAGUTAN HASIBUAN**
Jabatan : Kepala Desa Panyabungan Julu

Menerangkan bahwa :

Nama : **RAHMA DEWI**
NIM : 2030200051
Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Panyabungan Julu, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Telah kami setujui untuk melakukan penelitian pada wilayah Desa Panyabungan Julu sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Peranan Orangtua dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Panyabungan Julu Kabupaten Mandailing Natal"**

Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan Julu, 23 Juni 2024
Kepala Desa Panyabungan Julu

PARLAGUTAN HASIBUAN